# MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI WALISONGO GEMPOL PASURUAN

**SKRIPSI**


**Disusun Oleh :**

**Intan Ayu Novira Akuwan**
**D03217021**


**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag**
**NIP. 196804101995032002**

**Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd**
**NIP.197612252005011008**


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

| | |
|---|---|
| Nama | :Intan Ayu Novira Akuwan |
| NIM | :D03217021 |
| Perguruan Tinggi | :Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya |
| Alamat | :Gempol Joyo RT. 02 RW. 13 Gempol Pasuruan |
| No. Telp | :085883107965 |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

**Surabaya, 8 Agustus 2021**

Saya Menyatakan

Intan Ayu Novira Akuwan
D03217021



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

| | | |
|---|---|---|
| NAMA | : | INTAN AYU NOVIRA AKUWAN |
| NIM | : | D03217021 |
| PRODI | : | MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM |
| JUDUL | : | MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI WALISONGO GEMPOL |

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Hanun Asrohah, M. Ag** | **Dr.Ali Mustofa,S.Ag, M.Pd** |
| **NIP. 196804101995032002** | **NIP.197612252005011008** |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Intan Ayu Novira Akuwan ini telah dipertahankan di depan Tim PengujiSkripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya,
Mengesahkan,
**Dekan,**

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

**Penguji I**

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D
NIP. 196703111992031003

**Penguji II**

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I
NIP.198207122015031001

**Penguji III**

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

**Penguji IV**

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197612252005011008



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INTAN AYU NOVIRA AKUWAN
NIM : D03217021
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : novira.akuwan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……...)

yang berjudul :

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI WALISONGO GEMPOL PASURUAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2021
Penulis

**(Intan Ayu Novira Akuwan)**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

**Intan Ayu Novira A.(D03217021), 2021:** ***Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan*****. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd**.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus pandemi Covid-19 mengakibatkan pemerintah menerapkan *social distancing* untuk beribadah di rumah, bekerja di rumah dan belajar di rumah dengan tujuan untuk mencegah penularan pandemi Covid-19. MI Walisongo Gempol Pasuruan merupakan sekolah madrasah yang berada dibawah naungan LPM Walisongo Gempol Pasuruan dan berdiri sejak tahun 1980. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo, respon peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pelaksanaan manajemen pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo terdiri dari kegiatan perencanaan berupa penyusunan RPP Daring, kemudian kegiatan pelaksanaan berupa tiga kegiatan inti pembelajaran yang termuat kegiatan pembuka(*intoruction*), kegiatan penyampaian materi dan kegiatan evaluasi yang keseluruhan menggunakan media *Whatsapp Group* dalam pelaksanaannya. Respon Peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo yaitu peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh karena dapat bertemu dengan teman sebayanya di sekolah, dan lebih interaktif terhadap lingkungannya serta pemahaman yang diperoleh jauh lebih maksimal dibandingkan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan melalui media whatsapp. Sedangkan Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring di MI Walisongo diantaranya adalah guru mampu mengoperasi gadget, guru difasilitasi akses wifi dari sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran daring, orang tua dan peserta didik memiliki gadget untuk mengakses proses pembelajaran daring terutama whatsapp dan youtube serta pemberian kuota kepada peserta didik untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, Untuk faktor penghambat manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo adalah orang tua tidak memiliki android.

**Kata Kunci**: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**.....**ii**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**.....iii
**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**.....iv
**MOTTO**.....v
**KATA PENGANTAR**.....vi
**ABSTRAK**.....x
**DAFTAR ISI**.....xi
**BAB 1 PENDAHULUAN**.....1
A. Latar Belakang Penelitian.....1
B. Fokus Penelitian.....6
C. Manfaat Penelitian.....7
D. Sistematika Pembahasan.....15
**BAB II KAJIAN TEORI**.....17
A. Manajemen Pembelajaran.....17
1. Definisi Manajemen Pembelajaran.....17
2. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran.....23
3. Ciri-Ciri Pembelajaran.....24
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Sekolah Dasar.....25
5. Landasan Teori Pembelajaran.....28
B. Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi.....42
1. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh.....42
2. Karakteristik atau Ciri-Ciri Pembelajaran Jarak Jauh.....44
3. Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.....46
4. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh.....51
5. Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh.....51
**BAB III METODE PENELITIAN**.....57
A. Jenis Penelitian.....57
B. Lokasi Penelitian.....58
C. Sumber Data.....58
D. Teknik Pengumpulan Data.....61
E. Prosedur Analisis Data.....65
F. Pengecekan Keabsahan Data.....67
**BAB IV HASIL PENELITIAN**.....69
A. Profil Umum Objek Penelitian.....69
1. Sejarah Singkat Sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan.....69
2. Profil MI Walisongo Gempol72Penyajian Data.....70
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....75
1. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan.....75
2. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Mi Walisongo Gempol Pasuruan.....80



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan .....86
C. Analisis Hasil Penelitian.....88
1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan .....89
2. Respon Peserta Didik terhadap Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan .....93
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh Di MI Walisongo Gempol Pasuruan .....95
**BAB V PENUTUP**.....99
A. Kesimpulan.....99
B. Saran.....102
**DAFTAR PUSTAKA**.....103
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**.....107



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A Latar Belakang Penelitian

Saat ini wabah corona menjadi perbincangan yang hangat. pasalnya negeri di belahan bumi sedang ditimpa pandemi COVID-19. Di Indonesia sendiri sudah tertimpa pandemi ini sejak tanggal 02/03/2020 pertama kalinya warga Indonesia sebanyak dua orang terkena virus corona[1]. Dengan adanya pandemi Covid-19 Banyak sekali dampak yang diterima negara saat tertimpa pandemi ini. Baik di bidang pariwisata, ekonomi, sosial dan tak luput juga adalah bidang pendidikan. pada bidang pendidikan sendiri, mulai dari jenjang pendidikan TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, sampai Perguruan Tinggi juga meliburkan para siswa untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Hal ini berlandaskan oleh peraturan yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19 dan menjamin keselamatan siswa dan guru.

Dampak dari adanya Covid-19 mengakibatkan aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja dan beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menerapkan *social distancing* untuk beribadah di rumah, bekerja di rumah dan belajar di rumah dengan tujuan untuk mencegah penularan pandemi Covid-19. Dengan demikian untuk tetap

[1] Kompas.com (03 Maret 2020) Fakta Lenngkap mengenai kasus corona di indonesia. Diakses pada tanggal 8 Juli 2020, dari https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pembelajaran bagi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tak hanya pendidikan tinggi, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua.

Hal ini tetap dilakukan meskipun dilihat dari kenyataan yang ada, baik dari segi guru maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Namun banyak juga yang harus terpaksa menerima pembelajaran yang pada mulanya dilakukan di kelas yang kini digantikan dengan pembelajaran daring melalui teknologi yang ada. Hal ini tentu menjadi kabar gembira bagi sekolah yang memang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran sehari-hari sehingga tidak emnemui banyak kendala. Tetapi hal ini justru menjadi kabar buruk bagi sekolah yang belum pernah menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar sehari-hari, sehingga dalam penerapan pembelajaran daring tentu menemui banyak kendala.

Proses Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem jarak jauh tetap membutuhkan kebutuhan belajar dikarenakan proses pembelajaran yang bertumpu pada teknologi multimedia seperti internet. Adapun konsep pembelajarannya didasarkan pada konsep pembelajaran individual atau mandiri. Waktu belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka secara virtual dapat menggunakan aplikasi *Whatsapp Group, Zoom*, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Namun, kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat dikatakan ideal karena masih banyak hambatan yang dihadapi[2]. Salah satunya adalah infrastruktur teknologi yang meliputi akses teknologi, jaringan internet dan media pembelajaran yang digunakan. Untuk internet, permasalahan terjadi karena akses jaringan internet yang tersedia tidak merata, antara daerah maju di perkotaan dengan daerah pinggiran. Dalam hal ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, komunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dengan mempertimbangkan akses atau fasilitas belajar dari rumah yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari persatuan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengatakan bahwa untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan secara daring membutuhkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan kepada 1.656 responden yang terdiri dari guru, kepala sekolah,

[2] REPUBLIKA.co.id (12 Juli 2020), Kemendikbud Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. Diakses pada Tanggal 13 Juli 2020 dari https://republika.co.id/berita/qdd0g5384/kemendikbud-evaluasi-pembelajaran-jarak- jauh-di-masa-pandemi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen sekolah (yayasan) dari berbagai tingkat mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang terdiri dari 34 provinsi dan 245 kota/kabupaten seluruh wilayah Indonesia yang menyatakan bahwa perlu adanya relaksasi muatan baik standar isi (kurikulum), standar penilaian, standar kompetensi lulusan dan standar proses yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Selain itu, pentingnya manajemen pembelajaran darurat di masa berlangsungnya pembelajaran daring bermanfaat apabila negara mengalami adanya ancaman. Pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi ini juga bermanfaat mengurangi beban kerja bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Dikarenakan pembelajaran daring yang dilakukan dibatasi oleh dunia maya yang mempunyai waktu lebih singkat daripada tatap muka di kelas, perangkat, dan bergantung pada kuota internet dan akses.[3] Dengan demikian pelonggaran dalam sistem pembelajaran yang adaptif merupakan sebuah keniscayaan.

Berdasarkan hal tersebut, kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) merealisasikan program belajar dari rumah dengan sistem jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Hal ini mengartikan bahwasannya kemendikbud terus berupaya untuk memastikan pemenuhan hak setiap anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Dalam pembelajaran jarak jauh tersebut akan difokuskan pada tiga aspek yakni aspek literasi, numerasi

[3] Kompas.com, (16 Juni 2020).Tuntutan Kurikulum Darurat untuk Belajar Daring.. Diakses pada tanggal 8 Juli 2020, dari https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/16/204650971/tuntutan-kurikulum-darurat-covid-19-ini-respon-kemendikbud?page=all

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pendidikan karakter sehingga dengan begitu akan memberikan arahan yang jelas mengenai apa yang bisa dilakukan selama pembelajaran jarak jauh.[4]

Dengan demikian, sudah jelas bahwasanya pemerintah terus berupaya mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh agar dapat dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 salah satunya dengan menerbitkan panduan pembelajaran jarak jauh di laman web kemendikbud untuk sekolah.

Pentingnya manajemen pembelajaran jarak jauh di tingkat sekolah dasar dikarenakan butuhnya perhatian khusus bagi siswa di sekolah dasar dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh sehingga perlu ada penyederhanaan kompetensi dasar, agar materi yang diberikan lebih padat dan tidak kebanyakan, karena pembelajaran jarak jauh perlu dilakukan secara efisien dan efektif.

Namun, dalam pelaksanaannya pun belum diketahui apakah manajemen pembelajaran jarak jauh ini akan berjalan efektif atau tidak. Penelitian ini patut untuk diteliti dikarenakan kegiatan pembelajaran jarak jauh saat ini sedang berlangsung dan belum ada penelitian mengenai manajemen pembelajaran jarak jauh di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

[4] Bisnis.com (2 Juli 2020), Menteri Nadiem Beri Bocoran Soal Kurikulum Pendidikan Jarak Jauh, Diakses pada tanggal 8 Juli 2020, dari https://kabar24.bisnis.com/read/20200702/79/1260832/menteri-nadiem-beri-bocoran-soal-kurikulum-pendidikan-jarak-jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BERBASIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19 DI MI WALISONGO GEMPOL PASURUAN**"

## A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI Walisongo Gempol Pasuruan ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan ?

## C Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.
2. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI Walisongo Gempol Pasuruan.
3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan khususnya untuk kalangan akademisi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya khususnya bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) tentang manajemen pembelajaran berbasis Pembelajaran Jarak Jauh serta sebagai informasi yang bermanfaat dalam usaha mempelajari dan mengembangkan manajemen Pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

   Dari manfaat kegunaan praktis, maka nantinya diharapkan sebagai tambahan informasi ataupun referennsi khususnya untuk bagi peneliti lainnya yang membutuhkan informasi atau data tambahan terkait Manajemen Pembelajaran berbasis Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan, di antaranya :

   a. bagi peneliti

      Hasil dari penelitian ini nantinya bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang ilmu Manajemen Pembelajaran berbasis Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.

   b. bagi sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau kajian untuk MI Walisongo Gempol Pasuruan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

c. bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan baru dan memberikan gambaran bagi orang tua untuk anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

d. bagi penelitia selanjutnya

teruntuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait manajemen Pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh dapat beracuan dan berinovasi bagi dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan agar lebih baik.

## D Definisi Konseptual

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam mengerti maksud penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan, maka peneliti bermaksud untuk memberikan sebuah gambaran melalui definisi konseptual dengan penjelasan berikut, antara lain::

1. Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan[5].

Dalam buku yang ditulis oleh Reigeluth yang berjudul Instructional Design Theories and Models, menjelaskan bahwa : "*Instructional management is concered with understanding, improving and applying of managing the use of an implemented instructional program*" yang bermaksud manajemen pembelajaran berkaitan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.[6]

Manajemen pembelajaran berkaitan dengan macam-macam prosedur manajemen mengenai upaya mengahasilkan pengetahuan dengan kombinasi berbagai prosedur dan situasi model manajemen yang ebrjalan secara optimal.

Hal ini berarti manajemen pembelajaran merupakan interaksi seluruh komponen proses pendayagunaan mengenai sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan program pengajaran.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Kata pembelajaran biasanya dikaitkan dengan istilah proses belajar-mengajar. Kata belajar mempunyai arti: 1)berusaha memperoleh kepandaian/ilmu; 2)berlatih; 3)berubah tingkah laku atau tanggapan yang

[5] Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009)
[6] Syafruddin, Management Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh pengalaman.[7]

Kata pembelajaran identik dengan kata pengajaran, kata pengajaran juga banyak diberi batasan istilah. Menurut Muhibbin Syah dalam buku The Penguin Dictionary of Psychology (1988), instruction (pengajaran) diartikan sebagai perbuatan mengajarkan pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, Syah bahwa antara pendidikan dan pengajaran tidak berbeda keduanya sama-sama berfungsi menumbuh kembangkan seluruh potensi psikologis (kognitif, afektif, dan psikomotorik), perbedaan keduanya hanya hanya pada sifatnya yaitu pendidikan bersifat ideal sedangkan pengajaran bersifat operasional.[8] Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari Bahasa Inggris "*Instruction*", kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru & murid di kelas secara formal, pembelajaran *(instruction)* mencakup pula kegiatan belajar yang tidak dihadiri guru secara fisik.[9]

Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber- sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa, yang biasa disebut sebagai pembelajaran.[10]

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu usaha pendidikan yang bertujuan

---

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal 13.

[8] MuhibbinSyah, Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,1995), hal 34-35.

[9] Cece Wijaya, dkk, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), hal 152.

[10] Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperluas kesempatan memperoleh pendidikan di luar kelas atau kampus yang diselenggarakan dengan bantuan terbatas dari orang lain seperti guru, tutor atau pembimbing.

## F Penelitian Terdahulu

Berlandaskan tinjauan daftar pustaka yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari akan pentingnya melakukan proses relevansi judul peneliti dengan karya yang telah diteliti dan dipublikasikan sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan karya tersebut yang berkaitan dengan inovasi pendidikan antara lain:

tabel 1.1

| No. | Penelitian Terdahulu |
|---|---|
| 1. | **"PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS WEB DI JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG",** Abdullah Muammar, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<br>1. Teori<br>Dalam penelitiannya Abdullah Muammar menggunakan teori Holden mengenai media *e-learning*, sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif manajemen kurikulum yang dilakukan pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menggunakan panduan dari kemendikbud.<br>2. Metode<br>Metode penelitian Abdullah Muammar merupakan Penelitian menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | dikembangkan oleh Borg & Gall. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui cara pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.<br>3. Lokasi<br>Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Muammar di Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian MI Walisongo Gempol Pasuruan.<br>4. Fokus<br>Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Muammar terfokus pada pengembangan metode e-learning berbasis web pada Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran jarak jauh (*daring*) berbasis aplikasi virtual seperti *Whatsapp Group*. |
| 2. | **PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) DI UNIVERSITAS CIPUTRA ENTERPRENEURSHIP ONLINE (UCEO),** Irfan Rahman Nurdin, Universitas Negeri Semarang.<br>1. Teori<br>Dalam penelitiannya Irfan Rahman menggunakan teori dari Haughey mengenai media E-learning berbasis Massive Open Online Course. Sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif manajemen kurikulum yang dilakukan pada |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menggunakan panduan dari kemendikbud.<br>2. Metode<br>Metode penelitian Irfan Rahman menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengambilan data berupa wawancara,observasi serta dokumentasi, Sedangkan yang peneliti lakukan memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.<br>3. Lokasi<br>Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rahman di Universitas Ciputra *Enterpreneurship Online* (UCEO), sedangkan dalam penelitian ini, peneliti sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian MI Walisongo Gempol Pasuruan.<br>4. Fokus<br>Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rahman terfokus pada pelaksanaan pembelajaran *course online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh di UCEO, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran jarak jauh (daring) berbasis aplikasi virtual seperti Whatsapp Group. |
| 3. | **PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI PROGRAM INTERNET (RELEVANSI SYNCHRONOUS DISTANCE LEARNING DALAM** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | **PEMBELAJARAN MUHADASAH),** Istiqomah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<br><br>1. Teori<br><br>Teori penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah menggunakan teori pembelajaran *synchronous distance learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif manajemen kurikulum yang dilakukan pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menggunakan panduan dari kemendikbud.<br><br>2. Metode<br><br>Metode penelitian yang dilakukan Istiqomah merupakan penelitian pustaka *(library research)*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah studi literatur. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif melalui pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi serta wawancara.<br><br>2. Lokasi<br><br>Penelitian yang dilakukan Istiqomah menggunakan penelitian studi kepustakaan sehingga tidak ada lokasi dalam penelitian ini peneliti sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian MI Walisongo Gempol Pasuruan.<br><br>3. Fokus |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | Fokus penelitian yang dilakukan Istiqomah merupakan pendeskripsian mengenai bentuk pembelajaran jarak jauh melalui internet serta relevansi konsep pembelajaran *synchronous distance learning* dalam pembelajaran muhadasah, sedangkan pada pembelajaran jarak jauh (*daring*) menggunakan aplikasi virtual seperti *Whatsapp Group*. |

## G Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan sistematika penulisan agar hasil kajian mudah dibaca, diteliti dan dikaji oleh pembaca. Maka peneliti perlu menggambarkan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Adapun sebagai berikut :

tabel 1.2

| Bab | Sistematika Pembahasan |
|---|---|
| Bab I<br>Pendahuluan | Susunan Pendahuluan, berisi antara lain latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitisn, defisini konseptual, sistematika penulisan serta penelitian terdahulu. |
| Bab II<br>Kajian Pustaka | Adapun dalam kajian pustaka memuat beberapa hal antara lain definisi, ciri-ciri, komponen-komponen, prinsip-prinsip dan sekaligus mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Bab III<br>Metode Penelitian | yang termuat dalam metode penelitian ialah jenis penelitian yang dilakukan, objek penelitian, sumber data yang diperoleh dan informasi penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, prosedur analisi data serta interpretasi data dan keabsahan data. |
| Bab IV<br>Hasil Penelitian dan Pembahasan | memuat data yang diperoleh di objek penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, deksripsi hasil penelitian analisi hasil data yang diperoleh dan faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan. |
| Bab V<br>Penutup | Adapun penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran serta lampiran yang diperoleh untuk mendukung keabsahan penelitian. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Manajemen Pembelajaran

### 1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. karena pada dasarnya manajemen pembelajaran adalah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Konsep manajemen pembelajaran dapat didefinisikan dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian serta penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi nya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.[11]

Manajemen pembelajaran identik dengan kegiatan mengelola pembelajaran. Dengan demikian, manajemen pembelajaran adalah bagian dari kumpulan kegiatan dalam manajemen pendidikan. Posisi manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik.

[11] Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga peran pendidik memiliki wewenang serta tanggung jawab untuk melakukan langkah kegiatan manajemen yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut para ahli definisi manajemen pembelajaran berbeda-beda. Menurut Made Pidarta mengatakan definisi manajemen pembelajaran merupakan seluruh aktifitas dan kegiatan proses belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan kegiatan manajemen seperti perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar.[12]

Sedangkan definisi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajaran, pendidik berhadapan dengan sejumlah murid atau peserta didik dengan berbagai perbedaan baik dari segi sikap, latar belakang, dan potensi yang semuanya berpengaruh terhadap kebiasaan yang mengikuti dalam kegiatan pembelajaran.[13]

Selaras dengan definisi diatas, Erdward Sallis mengartikan manajemen pembelajaran yang meliputi keseluruhan dari bagian proses pembelajaran yang dirancang dan diatur dengan berdasarkan pertimbangan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

[12] Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
[13] Muhammad Rohman, Sofan Amri, Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Management Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran, pengorganisasian hingga penetapan target belajar serta tujuan yang nantinya akan dicapai oleh guru kepada peserta didik.[14]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwasannya yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan dari proses atau kegiatan belajar mengajar yang disusun serta dirancang dengan berbagai pertimbangan yang meliputi perencanaan, pelaksnaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran.

Para ahli bidang manajemen dan pendidikan tentu memiliki pengertian masing-masing mengenai manajemen pembelajaran sesuai dengan latar belakang profesionalisme dan pola pikir mereka. Akan tetapi, jika dilihat secara global maksud dan pengertian mereka hampir memiliki kesamaan bahwa manajemen pembelajaran adalah porses kegiatan mengelola, yang meliputi beberapa kegiatan seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian yang berkaitan dengan proses membalajarkan siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi di dalamnya untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat diketahui bahwasannya manajemen pembelajaran adalah seluruh rangkaian kegiatan mengelola proses pembelajaran sehingga manajemen pembelajaran adalah salah satu dari bagian dari serangkaian kegiatan dalam proses manajemen pendidikan. Hal ini dapat dilihat melalui gambar berikut:

[14] Edward Sallis, Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, Ircisod, Yogyakarta, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

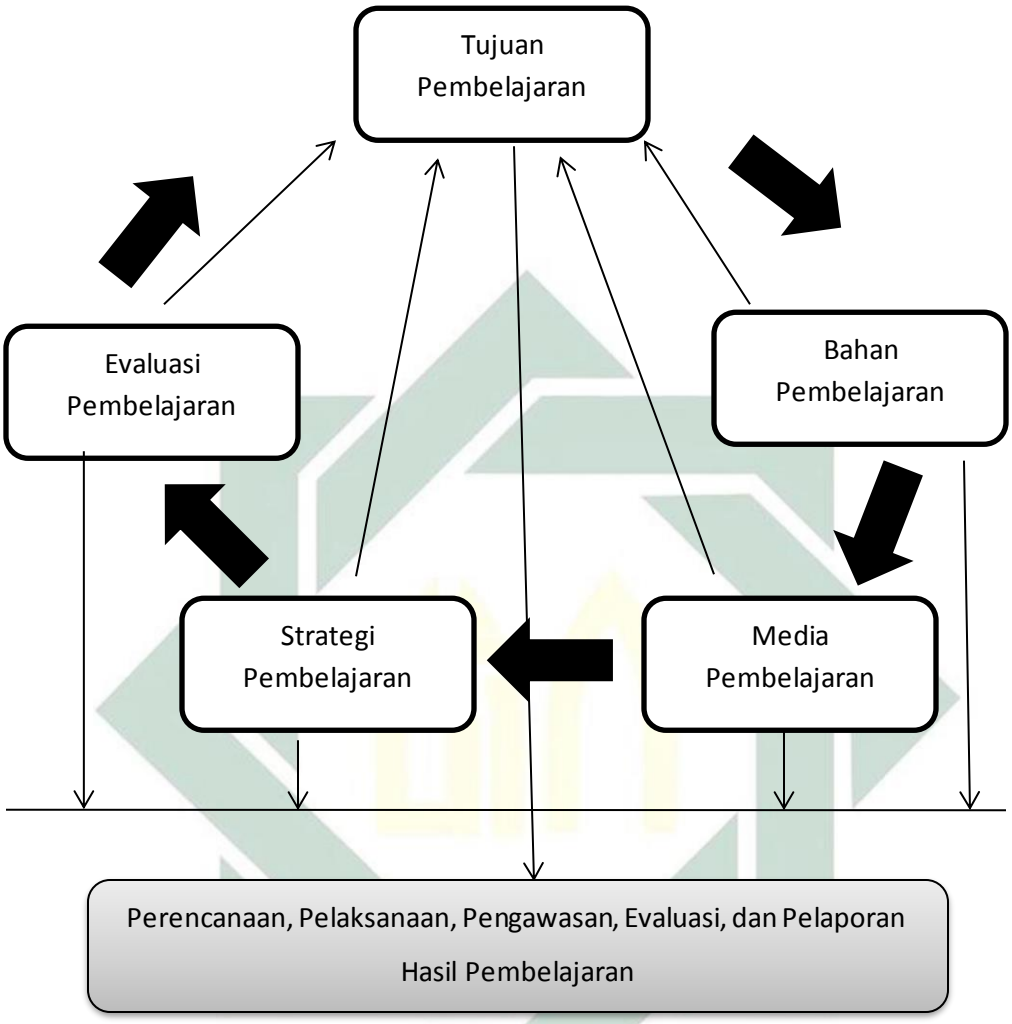


Sumber: Triwiyanto (2015:37)

Tabel 2.1. Hubungan Antar Komponen dalam Manajemen Pembelajaran

Gambar tersebut memperlihatkan hubungan antarkomponen dalam manajemen pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan memengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, strategi pembelajarn dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Keterpaduan antar komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien[15].

Komponen-komponen manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

   Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan yang dimiliki, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dengan kata lain, pendidik memiliki peran sentral dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

b. Sumber belajar

   Sumber belajar atau bahan pelajaran merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang dapat digunakan untuk mambantu dan memudahkan proses pembelajaran pada peserta didik. Apapun bentuknya, apapun bendanya yang dpaat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran maka dapat disebut sebagai bahan pembelajaran.

c. Strategi pembelajaran

   Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian

[15] Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendukung proses interkasi pendidik kepada peserta didik serta interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar sehingga menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya serta menilai proses pelaksanaan belajar-mengajar secara keseluruhan yang telah dijalankan. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sisitematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Berlandaskan pendapat di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya komponen manajemen pembelajaran merupakan sistem yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi berbagai aktifitas seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta pelaporan hasil pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran**

Berdasarkan teori Rusman terdapat tiga indikator dalam manajemen pembelajaran[16], antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menentukan sebelum melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian tujuan perencanaan pembelajaran ini dibuat agar dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai secara efisien dan efektif. Kegiatan perencanaan meliputi kegiatan menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun program tahunan atau yang biasa disebut prota, menyusun program semester atau yang disebut promes, menyusun silabus, dan menyusun RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah proses terjadinya kegiatan belajar-mengajar di kelas yang disebut sebagai kegiatan inti di sekolah. Dengan demikian, Pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi anatar pendidik dengan peserta didik dalam upaya menyampikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan dari proses pengajaran tersebut. Sehingga dalam hal in, pelaksanaan pembelajaran mencakup dua kunci yakni, pengelolaan kelas dan murid serta pengelolaan pendidik. Oleh

[16] Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dalam proses pembelajaran yakni antara lain: memulai pembelajaran, berlangsungnya proses penyampaian materi, pengelolaan kelas dan murid, metode yang digunakan dalam pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan kesungguhan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran yakni untuk menilai keberhasilan prose pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan penilaian pembelajaran meliputi; evluasi formatif dan evaluasi sumatif.

**3. Ciri-Ciri Pembelajaran**

Menurut Darsono dalam Hamdani mengatakan terdapat delapan ciri-ciri/pembelajaran antara lain :

a. Pembelajaran menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa untuk belajar
b. pembelajaran dilakukan secara sadar dan terencana secara sistematis
c. pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
d. pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa untuk terus belajar
e. pembelajaran dapat menciptkana suasana yang menyenangkan bagi siswa
f. pembelajaran mampu menciptakan kreatifitas siswa
g. pembelajaran membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi sang anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. pembelajaran dilakukan secara sengaja [17]

Dengan demikian, pembelajaran tentu mempunyai arah/tujuan yakni untuk memberi arah peserta didik untuk mendapatkan berbagai pengalaman karena dengan pengalaman tersebut, tingkah laku peserta didik bertambah, terutama dari segi kualitas dan kuantitasnya. Tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

**4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Menurut Susanto dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa terdapat sepuluh prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Prinsip motivasi merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk menumbuhkan dorongan belajara, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta diidk, sehingga nantinya peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki anak tersebut.
b. Prinsip latar belakang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan memperhatikan pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik agar tidak terjadi pengulangan sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

[17] Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip pemusatan perhatian merupakan suatu usaha untuk memusatkan perhatian peserta didik dengan cara mengajukan masalah yang akan dipecahkan lebih terarah guna mencapai tujuan yang akan dicapai.
d. Prinsip keterpaduan adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan sub pokok bahasan lain dengan tujuan peserta didik mendapatkan gambaran keterpaduan dalam proses memperoleh pengetahuan dari kegiatan proses pembelajaran.
e. Prinsip pemecahan masalah merupakan situasi pembelajaran yang dihadapkan pada suatu masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik peka terhadap masalah dan mendorong peserta didik bagaimana untuk mencari, memilih dan menemukan solusi terhadap masalah tersebut sesuai dengan kemampuannya.
f. Prinsip menemukan merupakan kegiatan yang berfokus untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencari serta menggabungkan hasil perolehannya dalam bentuk informasi dan fakta. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik tidak mengakibatkan kebosanan.
g. Prinsip belajar dengan bekerja merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan pengalaman untuk memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang memeberikan kesempatan untuk peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja, berbuat sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira dan puas terhadap kemampuannya dengan melihat hasil kerjanya.

h. Prinsip belajar sambil bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan suasana menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar, dikarenakan belajar sambil bermain mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya fantasi peserta didik. Dengan demikian akan mendorong anak aktif untuk belajar
i. Prinsip perbadaan individu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat dan kebiasaan serta latar belakang keluarganya, hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.
j. Prinsip hubungan sosial adalah kegiatan sosialisasi pada masa perkembangan anak yang sedang tumbuh dikarenakan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih peserta didik menciptakan kerjasama yang baik dan menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain[18].

Merujuk pada teori di atas, maka prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi sepuluh diantaranya yakni; motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu dan hubungan sosial, Dari sepuluh prinsip tersebut sangat penting

[18] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah D*asar, (Jakarta: Prenata Media, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diterapkan dalm proses pembelajaran, sebagai contoh prinsip belajar sambil bekerja, dengan peserta didik belajar smabil melakukan kegiatan yang membuatnya menyenangkan maka peserta didik tersebut akan lebih memahami dan mengingat dengan materi tersebut dibandingkan dengan belajar yang hanya mendengarkan penjelasan dari seorang pendidik saja.

**5. Landasan Teori Pembelajaran**

**a. Teori Pembelajaran yang Melandasi**

1) Teori Kognitif

Kegiatan belajar yang menggunakan teori kognitif memandang kegiatan belajar sebagai proses memfungsikan semua unsur kognisi, terutama unsur pikiran yang berujuan untuk dapat mengenal dan memahami stimulus dari luar. Oleh karenanya kegiatan belajar pada setiap manusia dipusatkan pada proses internal yakni berfikir untuk pengelolaan informasi.[19]

Belajar dengan menggunakan teori kognitif menekankan pada cara seseorang untuk menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat serta menggunakan pengetahuannya yang telah didapat dan disimpan di dalam memori pikirannya secara efektif. Hakikatnya, belajar dengan menggunakan seluruh indra akan menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan momen yang membekas kepada peserta didik.

[19] Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori, proses pembelajaran terdiri atas 3 tahapan antara lain sebagai berikut :

a) Asimilasi merupakan proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Contoh: seorang siswa yang mengetahui prinsip-prinsip penjumlahan, jika gurunya memperkenalkan prinsip perkalian, maka terjadilah proses pengintegrasian antara prinsip penjumlahan (yang sudah dipahami oleh anak) dengan prinsip perkalian (informasi baru yang akan dipahami oleh anak.
b) Akomodasi adalah proses penyesuaian antara struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Contoh : siswa telah mengetahui prinsip perkalian dan gurunya memberikan sebuah soal perkalian.
c) Equilibrasi adalah proses penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Hal ini sebagai penyeimbang agar siswa dapat terus berkembang dan menambah ilmunya[20].

Setiap anak akan mencari keseimbangan struktur pengetahuannya baik yang sudah tersimpan sejak lama dengan pengetahuan baru yang ia peroleh melalui akomodasi serta asimilasi. Oleh karena itu, pembelajaran baru hanya terjadi ketika anak mampu mengembangkan pola pikirnya kemudian beradaptasi sesuatu baru dan menyesuikan yang sudah lama.

[20] Nurhadi, Transformasi Teori Kognitivisme dalam Belajar dan Pembelajaran, Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2 Nomor 1, April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piaget juga mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Proses belajar yang dialami seorang anak berbeda dengan tahap-tahap lainnya. Oleh karena itu guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya serta memberikan isi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya.[21]

1) Teori Kontruktivisme

Kegiatan belajar tidak hanya sekedar untuk mengingat. Melainkan kegiatan pemahaman yang dilakukan oleh peserta didik kemudian menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mampu untuk menemukan solusi dari masalah yang ada, menemukan sesuatu yang baru untuk dirinya serta berkutat pada gagasan yang ada. Inti dari teori kontruktivisme ialah setiap murid haru mampu menemukan dan mampu untuk menstransformaiskan informasi secara kompleks ke dalam dirinya sendiri dan mampu membangun kontyruksi pengetahuannya melalui interkasi yang dilakuakn dengan lingkungannya[22].

Adapun kelebihan dari belajar teori konstruktivisme, antara lain sebagai berikut :

a) Seorang pendidik tidak satu-satunya sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Artinya dalam proses pembelajaran seorang pendidik hanya sebagai pemberi ilmu atau menyampaikan ilmu kepada

[21] Ibid, hal 24.

[22] Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Paradigmatis, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajarannya, baik dari segi latihannya, segi latihan dan lain sebagainya. Dengan demikian, peran pendidik sebagai pemberi arahan dalam proses pembelajaran serta menyediakan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Karena di teori kontruktivisme untuk mendapatakan pengetahuan tidak hanya melalui proses pembelajaran karean penegtahuan dapat didapatkan melalui pengalaman, diskusi serta lingkungan sekitarnya.

b) Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih kreatif daripada seorang pendidik. Artinya dalam kegiatan pembelajaran seorang peserta didik harus mampu memahami pengetahuan yang didapatkan baik dalam lingkungan sekolah dan dalam luar sekolah, sehingga siswa mampu memahami pengetahuan yang baru sehingga mampu mengkolaborasikan dengan ilmu yang sudah lama.
c) Ketika siswa lebih aktif maka pembelajaran terkesan lebih bermakna. Maksudnya setiap siswa tidak hanya mendapatakan proses pembelajaran di ruang kelas dari seorang pendidik saja akan tetapi siswa mampu mengkolaborasikan dengan pengalaman pribadinya yang didapatkan melalui informasi dari teman, keluarga, serta lingkungan sosial lainnya..
d) Proses pembelajaran yang diperoh memiliki kebebasan sehingga siswa tidak merasa tertekan. Ini artinya peserta didik lebih bebas untuk mengekspresikan pengetahuan yang di dapat dan lebih senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengkolaborasikan pengetahuan yang ia dapatkan di di luar sekolah dengan di dalam sekolah. Dengan demikian, akan mampu menciptakan konsep yang diharapkan.[23]

Vygotsky merupakan salah satu dari tokoh teori kontruktivisme. Vygotsky menekankan akan pentingnya aspek sosial dalam proses belajar. Dalam Rifai & Catharina, Vygotsky mempercayai bahwa kemampuan kognitif timbul dari hubungan sosial dan kebudayaan. Interaksi sosial dengan orang lain mampu memacu pengkontruksian ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan intelektual peserta didik[24].

Pada teori kognitif dan konstruktivisme aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berfikir, yakni mengolah informasi, yang menekankan cara-cara seseorang untuk menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif. Setiap murid harus mampu untuk menemukan dan menstranformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya dan mengonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Terdapat dua teori belajar yang mendasari yaitu, teori kognitif dan teori konstruktivisme. Teori kognitif yaitu menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan

[23] Suparlan, Teori Kontruktivisme dalam Pembelajaran, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juli 2019.
[24] Achmad Rifai & Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif, sedangkan teori konstruktivisme adalah aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni mengolah informasi, yang menekankan cara-cara seseorang untuk menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

b. Konvensional Learning

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Jadi di sini pendidik berperan sebagai pengajar dan pendidik cenderung aktif di mana peserta didik sebagai objek dari pendidikan. Ciri dari sistem pembelajaran konvensional adalah dengan bertemunya antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar. Pada umumnya pembelajaran konvensional menggunakan cara-cara sederhana, yaitu dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran secara terus menerus justru dapat membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga materi yang disampaikan pendidik tidak dapat diserap oleh peserta didik secara optimal.

Model pembelajaran konvensional atau model ceramah yaitu cara penyampaian materi yang dilakukan pendidik dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik[25]. Model

[25] Djamarah & Zein, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran konvensional dalam pelaksanaannya dapat didukung dengan menggunakan alat atau media yang tersedia[26].

Model pembelajaran yang mana pendidik sebagai informan dan peserta didik sebagai objek belajar yang memperoleh pengetahuan dari pendidik yang menyampaikan materi ajar dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. Model pembelajaran konvensional dalam pelaksanaannya pendidik dapat memanfaatkan alat dan media yang tersedia dan jalannya pembelajaran konvensional didominasi oleh pendidik.

Pendekatan konvensional seperti metode ceramah biasanya berpusat pada pendidik, yang umumnya ditemukan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Kelebihan model pembelajaran konvensional menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut :

1) Dengan strategi pembelajaran konvensional guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan.
2) Strategi pembelajaran konvensional dianggap sangat efektif apabila materi yang dikuasai siswa cukup luas sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas
3) Siswa dapat mendengar materi pelajaran juga sekaligus dapat melihat dan mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)

[26] Nana Sudjana, Penilaian Hasilo Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Selain kelebihan, pada metode konvensional juga memiliki kelemahan antara lain sebagai berikut :

1) Pengaplikasian metode konvensional efektif digunakan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan mendengar dan menyimak dalam proses pembelajaran tetapi untuk siswa yang memiliki kemampuan lain dalam proses pembelajaran harus menggunkaan strategi yang lain
2) Pengaplikasian metod ekonvensioanl ini juga tidak dapat diterapkan bagi pembelajaran yang memandang perbedaan setiap individu baik melalui perbedaan pengetahuan, latar belakang, kemampuan, gaya belajar dan perbedaan lainnya.
3) Pengaplikasian metode konvensional biasanya diterapkan melalui cara seperti ceramah, sehingga akan kesulitan untuk proses pengembangan yang dilakukan peserta didik dalam bidang sosialisasinya, hubungan interpesonal serta kemampuan untuk menganalisis sehingga kemampuan berfikirnya kurang.
4) Metode konvensional sangat bergantung kepada kemampuan yang dimiliki oleh pendidik seperti: persiapan pembelajaran yang dilakukan, peercaya diri yang dimilki, semangat serta kemampuan yang dimiliki dalam mengelola kelas. Sehingga jika seorang pendidik tidak memilki kemampuan tersebut maka pembelajaran secara konvensional kurang berhasil dalam pengaplikasiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Gaya komunikasi yang dimiliki oleh pembelajaran secara konvensional lebih bersifat satu araah atau yang disebut o*ne-way communication* maka pendidik memiliki keterbatasan untuk mengontrol pemahaman yang didapat oleh peserta didikdalam penerimaan materi pembelajaran[27].

c. Metode *Blended Learning*

Berdasarkan etimologis, blended learning terdiri dari dua kata , yakni Blended dan Learning. Blended memiliki arti campuran, sedangkan learning mengandung arti umum yakni belajar. Sehingga, blended learning memiliki arti sebuah pola pembelajaran yang mempunyai unsur penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Cheung & Hew, menyebutkan bahwa blended learning merupakan kombinasi antara kegiatan face to face learning atau tatap muka dengan online learning atau pembelajaran daring. [28]

Selaras dengan pendapat di atas, Rusman menyebutkan bahwasannya yang digabungkan dalam kegiatan blended learning merupakan dua unsur utama yakni pembelajaran yang dilakukan di kelas yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan online learning atau pembelajaran online..[29]

---

[27] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada, 2009)

[28] Cheung, W.S. & Hew, K.F., Design and Evaluation of Two *Blended learning* Approaches : Lessons Learned. Australasion Journal of Educational Technology Vol. 27 No. 8

[29] Rusman, dkk., Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian blended learning menurut Husamah adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan program pembelajaran yang maksimal dan berguna bagi peserta didik. *Blended learning* disini merupakan penggabungan antara metode pembelajaran tradisional yang didukung dengan fasilitas elektronik sebagai media pembelajaran.

Menurut buku yang berjudul Pembelajaran Bauran (Blended Learning), Jared M. Carmen menyebutkan terdapat lima poin penting untuk melakukan pembelajaran secara blended learning, antara lain sebagai berikut :

1) *Pembelajaran Tatap Muka (Live Event)*

   Pembelajaran secara tatap muka dilakukan dalam waktu yang sama dengan tempat yang sama pulaatau dapat dilakukan di waktu yang sam namun berbeda tempat. Pembelajaran secara tatap muka ini menjadi pola utama yang seringkali dipakai oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, perlu untuk mendesain lebih baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.[30]

2) Pembelajaran Mandiri (*Self-paced Learning*)

   Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau yang biasa disebut *self-paced learning,* siswa lebih memungkinkan untuk belajar di mana saja dan kapan saja secara online atau daring. Oleh karenanya untuk membuat konten pembelajaran perlu untuk didesain secara khusus

[30] Husamah, Pembelajaran Bauran (*Blended learning*), (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara teks ataupun secara multimedia, Misalnya; video, gambar, animasi, audio dan kombinasi lainnya yang memungkinkan peserta diidk sennag untuk mengikuti pembelajaran. Tak hanya itu, Pembelajaran secara mandiri dapat juga dikemas melalui buku, via web streaming video dan lain sebagainya.

3) *Collaboration (*kombinasi)

Kegiatan kolaborasi dalam proses pembelajaran blended learning adalah dengan mengkombinasikan kolaborasi anatar pendidik dengan murid. Kegiatan kolaborasi ini diterapkan melalui perangkat komunikasi seperti chat room, forum, diskusi, email, website dan lain sebagainya. Melalui kegiatan kolaborasi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kontruksi pengetahuan peserta didik dan keterampilan dengan interkasi sosial anatar peserta didik dengan orang tua.

4) *Assesment* (Penilaian/ Pengukuran Hasil Belajar)

Assesment/Penilaian adalah salah satu langkah penting dalam pelaksnaan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi peserta didik yang dikuasai. Tak hanya itu, penilaian juga bertujuan sebagai tidak lanjut pendiik dalam melaksanakan proses pembelajaran.[31]

Sehingga dapat diketahui peran pendidik sebagai perancang proses pembelajaran harus mampu meramu jenis kombinasi assesment baik online maupun offline baik yang bersifat tes ataupun non-tes.

[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Performance Support Materials (Dukungan Bahan Belajar)*

komponen yang paling penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar digunakan untuk emnunjang kompetensi peserta didik dalam proses menguasai suatu materi. Dalam proses pembelajaran secara blended learning penggunaan bahan ajar hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga nantinya dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah baik secara online maupun offline. Contoh menggunakan bahan ajar ini nantinya dapat mendukung pembelajaran secara online karena dapat diakses oleh peserta belajar.[32]

Poin penting dari metode belajar blended learning yaitu live event, self-paced learning, collaboration, assesment serta performance support materials, dari kelima poin penting tersebut memiliki pengaruh dan keterkaitan yang signifikan dalam proses kegiatan belajar secara blended learning. Sehingga pembelajaran melalui blended learning diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan berjalan secara efektif dan efisien.

Terdapat tiga model pengembangan pembelajaran *Blended learning* menurut Haughey, antara lain sebagai berikut :

1) *Model Web Course*, merupakan model pemanfaatan internet untuk keperluan pendidikan dimana murid dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak memerlukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

[32] Husamah, Pembelajaran Bauran (*Blended learning*), (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan bahan ajar, diskusi, konsultasi, latihan, ujian serta kegiatan pembelajaran dilakukan melalui internet.

2) *Model Web Centric Course* merupakan model pemanfaatan internet yang menggabungkan antara belajar secara tatap muka atau konvensional dengan belajar jarak jauh. Materi yang disampaikan disampaikan sesuai dengan pembelajaran saat itu baik secara tatap muka maupun secara jarak jauh yang mana fungsi pembelajaran tersebut adalah saling melengkapi. Dalam model ini guru biasanya memberikan pedoman pada peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. siswa juga diberikan pilihan untuk mencari sumber lain dari situs yang relevan sesuai dengan materi pelajaran.[33] Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka biasanya, siswa dan guru lebih banyak diskusi mengenai temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.
3) *Model Web Enhanced Course* merupakan model penggunaan internet dengan tujuan untuk emnunjang peningkatan bagi kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan demikian guru harus mampu menguasai teknik mencari informasi melalui internet, menyajikan materi yang menarik dan diminati oleh siswa melalui web, melayani bimbingan serta komunikasi melalui internet dan kemampuan

[33] Rusman, dkk., Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang diperlukan sehingga seorang guru harus dituntut untuk menguasai teknologi informasi.[34]

Sesuai penjelasan di atas, pengembangan pembelajaran secara blended learning tentunya akan memberikan dampak bagi peserta didik itu sendiri untuk memberikan kesempatan untuk aktif dalam meningkatkan kompetisi dan kemampuannya baik secara teoritis maupun secara praktis.

Salah satu kelebihan *blended learning* menurut Bates dan Riyana Adapun kelebihan atau keuntungan menerapkan *Blended learning* antara lain:[35]

1) Dapat memperkuat kadar interaksi antar murid dengan pendidik melalui kegiatan pembelajaran (*enhanced interacvility*)
2) Mampu menjangkau peserta didik dimanapun dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
3) Meningkatkan terjadinya interaksi dalam kegiatan pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*)
4) Dapat memudahkan penyimpanan dan penyempurnaan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

[34] Ibid.
[35] Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi

### 1. Definisi Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain[36].

Sedangkan pengertian pembelajaran jarak jauh dari berbagai macam sudut pandang para ahli yang telah dirangkum oleh Paulina Pannen dalam buku yang berjudul Pendidikan Terbuka Dan Jarak jauh adalah sebagai berikut[37] :

a. Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang berorganisasi secara sistematis, di mana konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyelia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. sebaliknya pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan langsung atau tatap muka suatu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya kontak langsung antara tenaga pengajar dengan siswa.
b. Suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara pengajar dengan siswa ditambah dengan adanya interaksi antar siswa di dalam.

[36] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012
[37]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang berdasarkan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam kegiatan reproduksi bahan ajar.
d. Sebagai salah satu metode pembelajaran dimana kegiatan proses pembelajaran terjadi secara terpisah anatra guru dengan murid sehingga komunikasi pembelajaran yang terjadi anatar guru dengan murid membutuhkan beberapa fasilitas seperti bahan cetak, media elektronik, dan media lainnya sebagai pendukung.
e. Sebagai inovasi dalam pendidikan yang meliputi beragam bentuk inovasi dalam pembelajaran di tingkat pendidikan tanpa adanya penyediaan tutor secara langsung atau terus-menerus terhadap peserta didik dalam lokasi yang sama namun tetap memerlukan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan dari organisasi atau lembaga pendidikan serta membutuhkan penyediaan proses bimbingan atau tutorial dalam bentuk langsung maupun dalam bentuk simulasi.[38]

Berdasarkan pengertian mengenai pembelajaran jarak jauh di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu upaya terhadap masalah dalam keterbatasan pendidikan antara pengajar dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan kegiatan pembelajaran melalui bantuan media cetak maupun elektronik seperti e-

[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mail, video konferensi, dan lain sebagainya yang berisi materi untuk dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis.

**2. Karakteristik atau Ciri-Ciri Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut :

a. Penyusunan program disesuaikan dengan tingkat atau jenjang pendidikan. Penggunaan alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan program. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk keberhasilan pencapaian tujuan program pembelajaran jarak jauh dilakukan penilaian sendiri atau yang biasa disebut dengan *self evaluation*.
b. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran jarak jauh tidak ada pertemuan secara langsung atau tatap muka pada proses pembelajaran, dengan demikian tidak ada kontak secara langsung anatar guru dengan murid, pertemuan antara guru dengan murid dilakukan pada saat-sat peristiwa tertentu yang dianggap sangat penting atau membahas tugas tertentu saja.
c. Memiliki lembaga pendidikan yang hanya mengatur pembelajar untuk belajar secara mandiri .Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang menekankan pada prose pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau yang biasa disebut self study. Dengan dmeikian, cara belajar secara mandiri yang dilakuakn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajar dikelola secara sistematis. Pengajar melakukan penyajian materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada pembelajar serta memberikan pengawasan dan jaminan keberhasilan pembelajar.

d. Lembaga pendidikan memiliki peran untuk merancang dan emnyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan layanan bantuan kepada pembelajar. Dengan adanya lembaga pendidikan inilah yang membedakan antara sistem pembelajaran jarak jauh dengan belajar sendiri atau privat study atau teach yourself programmes.
e. Penyampaian materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti melalui komputer, handphone atau dengan program e-learning, seperti; pembelajaran tentang keterampilan, pengetahuan dan sikap yang disampaikan kepada murid melalui audio visual seperti TV, radio, media cetak ataupun media lainnya yang mendukung. Fungsi dari media adalah sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajarann serta alat yang menghubungkan antara murid dan guru[39].

**3. Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19**

Akibat virus pandemi Covid-19 sejumlah sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun terdapat empat pola pembelajaran dasar teori dari PJJ yang disampaikan Mudhofir dalam Toto Ruhimat antara lain :

[39] Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: CV Alfabeta, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pola pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik tanpa menggunakan alat bantuan atau bahan pembelajaran yang biasanya disebut bahan peraga. Jenis pola pembelajaran ini bergantung pada kemampuan bagaimana pendidik dalam mengingat bahan pembelajaran serta penyampaian bahan tersebut secara lisan dan otodidak kepada peserta didik.
b. Pola (pendidik dan alat bantu) dengan peserta didik. Jenis pola pembelajaran ini membutuhkan bahan pembelajaran yang disebut alata peraga untuk menejlaskan atau menyampaikan suatu maksud atau pesan yang bersifat abstrak.
c. Pola (pendidik)+(media) dengan peserta diidk. Jenis pola ini mempertimbkan keterbatasan yang dimiliki seorang pendidik, yang tidak memungkinkan menjadi satu0satunya sebagai sumber belajar. Dengan demikian pendidik memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Sehingga, pola ini adalah pola yang dilakuakn secara bergantian antara guru dengan media yang digunakan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Konsekuensinya memkai pola ini harus menyiapkan bahan pelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pola media dengan peserta didik atau yang disebut dengan pola pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media atau bahan pembelajaran yang telah disiapkan[40].

Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut di atas, maka pembelajaran itu tidak hanya sekedar mengajar (seperti pola satu), karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar (*informatory*) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Agar pola pembelajaran yang diterapkan bervariasi maka bahan pembelajaran harus disiapkan secara bervariasi pula.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) bisa juga disebut dengan *e-learning*. Di mana pembelajaran tidak harus selalu melibatkan kelas sebagai ruangan penyampaian pembelajaran. tetapi belajar dapat dilakukan dengan media apa saja, seperti taman, sekolah, lapangan, maupun rumah masing-masing[41]. hal ini juga selaras dengan pengertian e-learning sebagai berikut:

"*E-learning is the use of information and computer technologfies to create learning experience*" artinya *e-learning* adalah penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar.[42]

E-learning menurut pendapat Darmawan merupakan cara baru dalam kegiatan mengajar. E-learning adalah konsekuensi logis terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan

[40] Toto Ruhimat, Kurikulum & Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
[41] Cecep Kustandi, Pengembangan Media Pembelajaran, (Jakarta:Prenadia Media Group, 2020)
[42] Horton W., E-learning By-design, (San Fransisco: John Wiley & Son, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E-learning siswa tidak perlu melakuak pembelajaran di kelas untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik secara langsung. melalui E-learning mampu memangkas target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh program pendidikan[43].

Sistem pembelajaran jarak jauh, yang dipersepsikan sebagai inovasi abad 21 merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkau luas lintas ruang, waktu dan sosio-ekonomi. Sistem pembelajaran jarak jauh membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja dan kapan saja.

Dengan demikian untuk tetap melanjutkan pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan yang termuat dalam UUD 1945 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, maka menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

A. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi

Isi Pedoman Surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tersebut menjelaskan beberapa poin penting mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, yaitu :

[43] Darmawan, Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktis Teknologimultimnedia Dan Pembelajaran Online, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengalaman belajar yang didapat oleh peserta didik lebih bermakna, Karena peserta tidak dituntut untuk menuntaskan seleuruh capaian kurikulum baik kurikulum kenaikan kelas ataupun kurikulum kelulusan.
2) Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 lebih memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup seperti : mengenai pandemi Covid-19
3) Variasi aktivitas pembelajaran jarak jauh yang diberikan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan di rumah antar siswa masing-masing yang disesuaikan minat dan kondisi masing-masing peserta diidk termasuk juga mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
4) Peserta didik memberikan umpan balik atau *feedback* kepada guru terhadap bukti atau produk aktivitas belajar yang dilakukan di rumah, tanpa diharuskan memberikan skor atau penilaian dari pendidik[44].

B. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi

Isi Panduan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi juga menjelaskan desain selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terkait dengan materi, kondisi dan kebutuhan siswa serta penilaian. Sehingga

[44] Kemendikbud, Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini pengaturan desain pembelajaran pada masa pandemi telah diatur di dalam panduan. Isi desain tersebut antara lain :

1) Materi yang diajarkan diselaraskan dengan kepala sekolah mengenai materi konten yang paling tepat untuk diajarkan
2) Penyusunan struktur pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru bergantung kepada materi yang diajarkan, siapa yang diajar dan sumber daya yang tersedia dengan berlandaskan kepada kurikulum standar, dan pembelajaran lebih terfokus kepada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu siswa mengatasi krisis saat ini.
3) Mengikuti arahan dari pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa. Serta menentukan prioritas pembelajaran dengan fokus isi pembelajaran atau konten yang diberikan untuk membantu siswa dapat menerima pembelajaran meskipun pada masa pandemi.
4) Setiap pendidik harus mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai peserta didik dan cara bagaimana mereka untuk belajar. Dengan demikian nantinya sangat membantu bagi pendidik untuk merancang pembelajaran jarak jauh yang lebih baik agar setiap siswa mampu memahami terhapa isi materi yang diberikan.
5) Setiap pendidik harus memahami kondisi lingkungan terutama keluarga peserta didik dan kondisi psikososial peserta didik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya dapat membantu guru untuk menetapkan tujuan secara realistis untuk cara belajar mereka.

6) Hasil Pembelajaran atau penilaian harus dilekatkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian akan memungkinkan bagi pendidik untuk memonitor kemajuan belajar setiap peserta didik sehingga akan membantu peserta didik mengelola pembelajaran mereka sendiri dan melatih kemandirian setiap peserta didik untuk belajar[45].

**4. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh**

Adapun pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang saat ini digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ternyata memiliki sejumlah manfaat di antaranya sebagai berikut[46] :

A. Pilihan Alternatif Pembelajaran

jika selama ini peserta didik belajar di kelas dengan metode pembelajaran yang lebih fokus hanya berorientasi pada guru (*teacher center learning*) di mana siswa tidak memiliki pilihan alternatif untuk belajar. maka dengan E-learning ini siswa memiliki banyak pilihan alternative. Hal ini tentunya bergantung pada pengajarnya, jika pengajarnya memiliki *skill* penguasaan komputer yang baik maka akan banyak memberikan materi pembelajaran *e-learning* dengan media yang berbeda-beda. Akhirnya

[45] Ibid

[46] Muhammad Arifin, Manajemen pembelajaran pendidikan jarak jauh untuk millenial, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa pun menjadi tahu pemanfaatan berbagai sumber-sumber yang ada dan mereka pun memiliki pilihan alternatif untuk belajar.

B. Tambahan Skill

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ternyata memiliki sisi positif bagi peserta didik. selama belajar dari rumah, siswa mengetahui banyak media pembelajaran yang digunakan. Alhasil, ini tentunya menjadi pengalaman tersendiri bagi mereka. Sehingga nantinya dapat menjadi inovasi tersendiri dalam pembelajaran

C. Siapa pun Bisa Jadi Guru

Ada yang menarik dari pembelajaran jarak jauh ini, ternyata orang tua yang selama ini menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah kini berbanding terbalik. kini guru yang berharap agar orang tua menjadi pendidik bagi anak-anaknya. orang tua pun harus bisa menjadi guru khususnya bagi peserta didik yang masih dalam pengawasan orang tua mulai dari jenjang TK, SD dan SMP. Sedangkan untuk jenjang SMA dan perguruan tinggi lebih kepada rasa tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui pembelajaran jarak jauh ini orang tua bisa diikutsertakan dalam memantau perkembangan pembelajaran anak-anak nya dan menjadi guru.

**5. Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh**

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat jenis-jenis pemanfaatan media yang digunakan, mulai dari yang sederhana sampai yang rumit dan membutuhkan sikil bagi tenaga pendidikan. Dari yang hemat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuota sampai membutuhkan kuota yang banyak dari yang gratis sampai yang berbayar. Adapun jenis-jenis pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai berikut :

A. Pembelajaran Berbasis WEB

Pembelajaran berbasis web adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga sering disebut juga e-learning. Internet merupakan jaringan yang terdiri dari ribuan, bahkan jutaan computer , termasuk di dalamnya jaringan lokal yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia[47].

B. Pembelajaran Berbasis Group WA

WhatsApp ternyata turut memengaruhi proses belajar mengajar dan pola komunikasi di lingkungan pembelajaran. dengan adanya WhatsApp lebih dimudahkan dengan koordinasi dengan siswa atau orang tua siswa karena bisa membuat grup yang dapat dimanfaatkan untuk komunikasi dua arah. misalnya, untuk memberikan informasi terkait pembelajaran dan jadwal mengenai mata pelajaran.

Dalam masa pandemi ini pembelajaran melalui media WhatsApp sangat digemari guru untuk memberitahu kepada peserta didik. melalui dalam masa pandemi ini seorang guru dapat mengirim dalam bentuk teks, gambar, dokumen bahkan video. Alhasil penerimaan informasi lebih komplit dan pendidik pun lebih mudah memeriksa hasil belajar siswa.

[47] Cecep Kustandi, Pengembangan Media Pembelajaran, (Jakarta: prenada Media Group, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, whatsApp memiliki keunggulan yakni whatsApp web dapat dibuka tidak hanya melalui handphone tetapi juga melalui computer di mana harus men-scan barcode yang ada[48].

C. Pembelajaran Berbasis *Zoom Conferences Meeting*

pembelajaran jarak juah (PJJ) bisa juga diterapkan dengan menggunakan media aplikasi video conference zoom. penggunaan aplikasi ini meroket pasca wabah pandemi Covid-19 melanda dunia. Alhasil banyak sekolah dan kampus memanfaatkan platform ini untuk *virtual meeting*. jika selama ini meeting dilakukan dengan menghadirkan fisik seseorang, tetapi di tengah wabah pandemi Covid-19 di mana harus menjaga *physical distancing meeting* digantikan dengan *virtual.* Selain itu, platform ini ternyata juga banyak digunakan untuk belajar online. Meskipun dinilai menyedot kuota yang cukup banyak tetapi banyak pendidik yang suka melakukan pembelajaran *online* menggunakan zoom[49].

D. Pembelajaran Berbasis Edmodo

Media pembelajaran yang bisa digunakan untuk PJJ yang cocok bagi generasi milenial adalah edmodo. Yang dimaksud dengan Edmodo adalah salah satu platform pembelajaran yang dirancang bagi guru, siswa serta sekolah berbasis media sosial. Selain itu, keuntungan memnggunakan edmodo yaitu caranya yang mudah dan aman untuk

[48] Muhammad Arifin, Manajemen pembelajaran pendidikan jarak jauh untuk millenial, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)
[49] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di kelas yang terhubung langsung dengan orang tua. Sehingga orang tua dapat melihat setiap tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian orang tua memantau secara langsung mengenai progres kemajuan belajar sang anak[50].

Basis Platform edmodo berada di San Meteor, California dan didirikan pada tahun 2008 di Chicago, oleh Illinois oleh Nic Borg, Jeff O'Hara, dan Crystal Hutter. Platform edmodo dapat membantu pendidik untuk membangun sebuah kelas di dunia maya atau virtual berdasar pembagian kelas di sekolah, Sehingga kelas tersebut sama halnya dengan kelas di sekolah karena terdapat penugasan, quiz, serta pemberian nilai pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

E. Pembelajaran Berbasis Google Classroom

Google Classroom ternyata dapat diperoleh dengan gratis, tetapi pengguna terlebih dahulu harus mendaftarkan diri pada Google *Classroom Application for Education*. Ada sejumlah manfaat tentunya bisa diperoleh di antaranya :

*Pertama*, classroom di google itu adalah fitur produktivitas yang mencakup email, dokumen dan penyimpanan. Sebagai fitur yang dirancang bersama dengan pendidik, maka keberadaan google classroom sangat membantu karena bisa menghemat waktu, menjaga agar kelas

[50] Barmawi & Arifin M., Micro teaching (praktik pengajaran yang efektif & kreatif), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

*Kedua*, proses pengaturannya cukup cepat dan nyaman. Di sini pengguna khususnya guru bisa mengakses dengan mudah dan selanjutnya mendistribusikan tugas-tugas kepada peserta didiknya. pendidik tentunya harus membagikan kode kelas ataupun mendaftarkan siswa.

selain itu, melalui google classroom diperoleh kemudahan lain, seperti siswa tidak perlu lagi mengunduh. Melalui google Classroom guru dapat memberi peringkat dan umpan balik atas aktivitas pembelajaran[51]

[51] Muhammad Arifin, Manajemen pembelajaran pendidikan jarak jauh untuk millenial, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan sebuah penelitian, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alami di mana peneliti, mempunyai kedudukan sebagai pemegang kunci dalam penelitian tersebut[52]. Sedangkan maksud dari instrumen kunci adalah peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha untuk mengumpulkan informasi[53]. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau sekarang[54]. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tanpa merubah peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia[55]. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk

[52] Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Prenada Mefia Group, 2010)

[53] Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

[54] Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989)

[55] Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan peristiwa serta menjelaskan peristiwa, kejadian dan fenomena mengenai pelaksanaan kegiatan manajemen pembelajaran berbasis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh MI Walisongo Gempol Pasuruan.

Sehingga peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif untuk mengidentifikasi pelaksanaan mengenai manajemen pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.

**B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang mengkaji mengenai manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan ini berlokasi di Jalan Raya Timur Pasar No.09 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPM) Walisongo yang menaungi berbagai lembaga sekolah swasta mulai dari TK, MI, SMP, SMA, SMK-1, SMK-2, STT, STIEG yang disahkan pada tanggal 12 Maret 1980 dengan keputusan MENKUMHAM-RI NOMOR: AHU-0022830.AH.01.04.Tahun 2015.

**B. Sumber Data**

Lofland mengartikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain[56]. Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai apa yang dikehendaki, sehingga data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

[56] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kaulitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto, terdapat tiga sumber data antara lain sebagai berikut[57] :

1. *Person*, adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber data yang berupa person dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan, staf pengajaran atau para guru MI *Walisongo Gempol Pasuruan*
2. *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Adapun sumber data berupa place dalam penelitian ini yaitu di MI Walisongo Gempol Pasuruan
3. *Paper*, adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lain. Adapun sumber data berupa paper dalam penelitian ini antara lain, RPP, bukti proses pelaksanaan pembelajaran daring, form penilaian hasil proses belajar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah person dan paper, oleh karena itu yang penelitian ini membutuhkan sumber data yang dibagi dua macam, antara lain sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

   Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan dari lapangan, diolah dan disajikan oleh peneliti melalui pihak pertama[58]. Untuk memperoleh sumber data maka peneliti mengumpulkan dari lokasi

[57] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendeketana Praktik, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)
[58] Hadari Nawawi,Mimi Martini, Penelitian Terapan (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian melalui wawancara dengan narasumber dan melakukan kegiatan pengalaman langsung terhadap obyek penelitian atau yang disebut dengan observasi. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto atau film. Proses pencatatan sumber data primer merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Data primer yang peneliti kumpulkan melalui kegiatan wawancara atau mengumpulkan dokumen, antara lain adalah :

a. Hasil dari wawancara dari :
   1) Kepala Sekolah
   2) Staf Pengajar atau guru
b. Dokumen Pembelajaran daring di MI Walisongo Gempol Pasuruan baik dari Unit Formal maupun non Formal
c. Lembar observasi

2. Sumber Data Sekunder

yang disebut dengan data sekunder adalah sumber data yang peneliti peroleh melalui media perantara yang bersifat sebagai data pendukung. sumber data sekunder ini nantinya akan berfungsi untuk memperkuat temuan yang dihasilkan oleh data primer dalam menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa buku-buku mengenai manajemen pembelajaran.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap fenomena yang diteliti[59]. Adapun dalam melakukan observasi peneliti hadir secara langsung dalam mengamati pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.

Lembar Observasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Indikator Kebutuhan Data Observasi**

| No | Kebutuhan Data |
|---|---|
| 1. | Profil Sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan |
| 2. | Data Staff Guru dan Siswa MI Walisongo Gempol Pasuruan |
| 3. | RPP Pembelajaran Daring |
| 4. | Media Pembelajaran Daring |
| 5. | Evaluasi atau hasil penilaian pembelajaran Daring |

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan kegiatan wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang diperoleh dari dua orang ataupun lebih untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang

[59] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, (Bandung: Alfabeta, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan[60]. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja. Dalam penelitian ini, responden atau narasumber yang dilibatkan untuk memperoleh informasi atau data antara lain sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Indikator Data Kebutuhan Wawancara**

| No. | Informan | Kebutuhan Data |
|---|---|---|
| 1. | Kepala Sekolah | 1) Bagaimana kebijakan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo ?<br>2) Apa saja yang perlu disiapkan sekolah dalam proses pembelajaran jarak jauh?<br>3) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo?<br>4) Bagaimana kendala yang dihadapi di MI Walisongo dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh ? |

[60] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | 5) Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran jarak jauh ?<br>6) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung ? |
| 2. | Guru Kelas | 1) Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh?<br>2) Seperti apa materi yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh?<br>3) Media apa yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh?<br>4) Apa metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung ?<br>5) Bagaimana proses penilaian hasil pembelajaran daing yang diberikan kepada siswa sebagai hasil proses belajar? |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | 6) Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh ?<br>7) Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran jarak jauh? |
| 3. | Peserta Didik | 1) Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh?<br>2) apakah kamu senang mengikuti pembelajaran jarak jauh ?<br>3) apa kendala yang kamu rasakan saat pembelajaran jarak jauh?<br>4) lebih senang mengikuti pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di kelas?<br>5) Siapa yang mendampingi kamu ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa tertulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar maupun elektronik[61]. Peneliti membutuhkan data dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun instrumen bentuk dokumentasi :

**Tabel 3.3 Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi**

| No. | Bagian | Sumber Dokumen |
|---|---|---|
| 1. | Organisasi | Profil Sekolah |
| | | Sejarah Sekolah |
| | | Struktur Organisasi |
| | | Visi dan misi serta tujuan |
| 2. | Ketenagakerjaan | Data Tenaga Pendidik |
| | | Data Tenaga Kependidikan |
| | | Data Karyawan |
| 3. | Pembelajaran | Laporan RPP |
| | | Media Pembelajaran Jarak Jauh |
| | | Proses Pembelajaran Jarak Jauh |
| | | Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh |

## E. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara ,catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana

[61] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[62].

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yang dilakukan secara interaktif dan saling berkaitan baik selama atau sesudah pengumpulan data, sehingga model ini dinamakan model interaktif[63]. Tiga tahap tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari data lapangan studi. data akan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data akan dirangkai untuk menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

[62] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, (Bandung: Alfabeta, 2006)

[63] Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Selama kegiatan penelitian berlangsung, maka kesimpulan didapat sesuai dengan fakta dan informasi yang peneliti temukan di lapangan dengan melalui tahapan yang disebut dengan verifikasi. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## F. Pengecekan Keabsahan data

Dalam penelitian untuk menilai kesahihan (validasi) terletak pada proses sewaktu peneliti turun ke lapangan mengumpulkan data dan pada proses analisis interpretatif data. Oleh karenanya, peneliti perlu melakukan tindakan cross check dengan tujuan untuk menguji kebenaran dan keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan kredibilitas maka perlu untuk melakukan uji keabsahan data. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Untuk mengecek keabsahan data melalui teknmik triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran jarak jauh.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas penelitian, dapat melakukan teknik yang berbeda dengan cara melakukan teknik penghimpunan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat penelitian, peneliti melakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka nantinya dapat dijadikan sebagai bahan yang nantinya termuat dalam kredibilitas penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Profil Umum Objek Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan

Pada tahun 1966 di kecamatan Gempol belum ada pendidikan SLTP, yang ada hanya di kecamatan Kedungcangkring Jabon yaitu Muallimin Muallimat NU. pada tanggal 16 Desember 1966 aktivis KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda/Pelajar Indonesia) mengajak bersama-sama untuk mendirikan sekolah lanjutan di daerah Gempol. Pada pertemuan tersebut mengusulkan sekolah lanjutan yang akan didirikan bernama PGAL-NU (Pendidikan Guru Agama Lengkap NU) dengan usul tersebut, juga dibentuk nama panitia penyelenggara pendirian PGAL-NU Gempol Pasuruan yang terdiri atas :

Ketua : H. Nawawi

Sekretaris : Basuni

Wakil Sekretaris: Asj'ari Sarbani

Bendahara : M. Hasjim

Pembantu : Abu Sudjak, Dimjati Ahmad

Disamping itu juga menyusun program kerja untuk mewujudkan pendirian PGAL-NU. dan pada tahun 1969 dimulai pembangunan gedung baru sebanyak 4 lokal sekaligus berdirinya PGAL-NU. Dan ditahun yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, PGAL-NU resmi didirikan dan kelima orang kepanitiaan tersebut yang merupakan pendiri (*founding father*s) cikal bakal berdirinya PGAL-NU.[64]

Pada tahun 1980 mengganti nama PGAL-NU menjadi "Walisongo" dengan tujuan agar tidak menyimpang dari tujuan didirikan nama PGAL-NU. Dan pada tanggal 10-11 Maret 1980 diadakan rapat pembahasan draf konsep pendirian yayasan dan disepakati oleh notaris Erlina Widjajati, SH dan pada tanggal 12 Maret 1980 disahkan oleh notaris dengan akta No. 9 Yayasan Walisongo Gempol Pasuruan dan disahkan di Pengadilan Negeri Bangil. Tak lama kemudian, pada tanggal 19 Februari 1980 didirikan MI Walisongo yang di bawah naungan LPM Walisongo. Yang Diikuti Dengan Pendirian TK, SMP, SMA, SMK-1, SMK-2 yang di bawah naungan LPM Walisongo Gempol Pasuruan. Itulah sedikit uraian dan profil yang peneliti peroleh mengenai sejarah singkat MI Walisongo Gempol Pasuruan[65].

**2. Profil MI Walisongo Gempol**

a. Identitas Lembaga

1) Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Gempol
2) Alamat : Jl. Raya timur pasar 09 gempol Pasuruan
3) Nama Kepala Sekolah : Anshorin Hadi Prayitno, S.Pd
4) SK Pendirian : No. 09 tanggal 12 Maret 1980
5) Peringkat Akreditasi :Terakreditasi A (2016)

[64] Hasil wawancara dengan Anshorin, selaku kepala sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan pada hari Senin, 7 Juni 2021.
[65] Hasil studi dokumentasi pada arsip dokumen profil MI Walisongo Gempol Pasuruan diambil pada Senin, 7 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Status Tanah

a) Surat Kepemilikan tanah : Milik Sendiri

b) Luas Tanah : 2944 $m^2$

7) Data Ruang Kelas : 7 Rombel

8) Jumlah Rombongan : 7 Rombel

9) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

10) Sumber Dana Operasional :

a) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

b) Yayasan LPM Walisongo Gempol

b. Visi dan Misi serta Tujuan MI Walisongo Gempol Pasuruan

Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai visi misi dan tujuan MI Walisongo Gempol Pasuruan adalah sebagai berikut[66] :

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, aktif dan berakhlaqul karimah.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dengan mengedepankan literasi

b) Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, Jawa, arab dan inggris terhadap peserta didik

[66] Hasil studi dokumentasi pada arsip dokumen profil MI Walisongo Gempol Pasuruan diambil pada Senin,7 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membentuk generasi terampil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai peserta didik

d) Membentuk generasi beriman dan berilmu

e) Membentuk generasi berakhlaqul karimah melalui kegiatan salam, sapa, senyum, sopan santun

3) Tujuan Umum

a) Dapat menghasilkan peserta didik dengan lulusan secara maksimal

b) Dapat menerapkan berbahasa Indonesia, berbahasa Jawa, bahasa inggris, dan bahasa arab dengan baik dan benar

c) Dapat menanamkan kepercayaan daripada peserta didik dalam setiap even lomba

d) Dapat melakukan jamaah sholat dhuha dan sholat wajib

e) Dapat mempraktikkan kegiatan salam, sapa, senyum, sopan santun dalam kegiatan sehari hari[67].

c. Struktur Organisasi MI Walisongo Gempol Pasuruan

Salah satu faktor yang harus ada pada setuiap lembaga pendidikan termasuk sekolah adalah struktur organisasi. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pelaksanaan kerja dari setiap lembaga dapat berjalan dengan lancar[68].

**Tabel 4.1 Struktur Lembaga MI Walisongo Gempol Pasuruan**

| No | Nama | Status / Jabatan |
|---|---|---|

[67] Ibid.

[68] Hasil studi dokumentasi pada arsip dokumen profil data MI Walisongo Gempol Pasuruan, tahun ajaran 2020/2021 diambil Senin, 7 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Anshorin, HP. S.Pd. | Kepala MI |
| 2. | Muhammad Syafari, S.Pd | Wakil Kepala Madrasah |
| 3. | Dra. Istiqomah | Bendahara |
| 4. | Machfud Sya'roni | Komite |

d. Data Tenaga Pendidik MI Walisongo Gempol Pasuruan

Tenaga pendidik di MI Walisongo Gempol Pasuruan adalah sebagai berikut[69] :

**Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik**

| No | Nama | Status / Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Aini Rohmah, S.Pd. | Guru Kelas I |
| 2. | Saiful Lailah, S.Pd.I | Guru Kelas II |
| 3. | Dra. Masnuhah | Guru Kelas III |
| 4. | Syamsuddin, S.Pdi | Guru Kelas IV |
| 5. | Dra. Istiqomah | Guru Kelas V A |
| 6. | M. Syafii, S.Ag | Guru Kelas V B |
| 7. | Sulaiman Usman, S.Pd | Guru Kelas VI |

e. Daftar Siswa MI Walisongo Gempol Pasuruan

Berdasarkan dokumen data siswa di MI Walisongo Gempol Pasuruan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 daftar peserta didik MI Walisongo Gempol Pasuruan**

[69] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No. | Kelas | Jumlah Siswa |
|---|---|---|
| 1. | Kelas I | 19 Siswa |
| 2. | Kelas II | 21 Siswa |
| 3. | Kelas III | 31 Siswa |
| 4. | Kelas IV | 22 Siswa |
| 5. | Kelas V A | 19 Siswa |
| 6. | Kelas V B | 19 Siswa |
| 7. | Kelas VI | 26 Siswa |

f. Program Muatan Lokal

Dari hasil dokumen yang peneliti peroleh, program pendidikan muatan lokal di MI Walisongo Gempol adalah sebagai berikut :

1) Komponen Muatan Lokal

Muatan lokal yang dimaksud adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri madrasah dan termasuk keunggulan yang dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran.[70]

a) Bahasa Jawa

b) Bahasa Inggris

c) Bahasa Arab

2) Komponen Pengembangan Diri

[70] Hasil studi dokumentasi pada arsip dokumen program muatan lokal MI Walisongo Gempol diambil Senin, 7 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen pengembangan diri merupakan pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki oleh setiap peserta diidk untuk disalurkan kepada madrasah. Komponen Pengembangan diri di MI Walisongo Gempol adalah sebagai berikut[71] :

a) Pramuka
b) Olahraga
c) Banjari
d) Drumband

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan terdiri dari kegiatan pembukaan/menyapa, kegiatan inti atau penyampaian, dan kegiatan evaluasi atau penilaian. yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan-Pembukaan atau Menyapa

Kegiatan pertama diawali dengan kegiatan yang disebut salam dan sapa. pendidik biasanya mengirimkan video melalui *Whatsapp group*. Video tersebut berisi kegiatan guru memberikan salam dan semangat kepada peserta didik agar peserta didik siap untuk menerima materi

[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang akan disampaikan serta memberikan arahan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tak jarang juga guru mengirimkan kepada peserta didik berupa rekaman *voice note* untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengirimkan panduan gambar untuk memberikan contoh kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Kegiatan pembukaan atau menyapa yang dilakukan oleh pendidik sebagai arahan untuk peserta didik agar mudah dimengerti dan juga bagi orang tua sebagai panduan dalam mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa yang dimulai dari salam dan sapa, penjelasan mengenai kegiatan belajar hari ini, dan mengirim video youtube mengenai mata pelajaran yang nantinya dijadikan sebagai sumber belajar dalam kegiatan penyampaian materi.

Menurut Ibu Masnunah, dalam kegiatan salam dan sapa biasanya guru mengirimkan contoh materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti baik terlebih dahulu disuruh membaca LKS, atau menonton video yang akan dijadikan sebagai sumber belajar pada hari tersebut. Namun, seusai pengiriman video pembukaan yang dilakukan respon yang diterima berbeda-beda, ada yang langsung berkomentar, ada yang sekedar membaca, bahkan ada juga yang masih *offline*.[72] Sehingga hal tersebut

[72] Wawancara dengan Ibu Masnunah, selaku wali kelas III MI Walisongo Gempol, pada hari Selasa, 8 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mempengaruhi persiapan peserta didik pada kegiatan penyampaian materi dikarenakan peserta didik terkadang ada yang kebingungan hal ini disebabkan belum adanya persiapan seperti membaca atau menonton video sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

b. Kegiatan Inti atau Penyampaian Materi

Setelah melewati kegiatan menyapa, pendidik mengirimkan jadwal kegiatan yang telah dikirim sebelum pembelajaran dimulai melalui media *Whatsapp Group*, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan contoh pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan sesuai dengan (RPP) daring. Dikarenakan kegiatan tema sudah selesai dan sudah masuk minggu ketujuh belas. Maka sebelum kegiatan ujian akhir semester biasanya pembelajaran diisi dengan kegiatan pengayaan berupa pengerjaan tugas sebelum pelaksanaan ujian akhir semester.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan Jadwal yang dikirim sebelumnya pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan intinya yaitu guru memberikan materi pembelajaran melalui *whatsapp group* yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Pada saat mata pelajaran tematik guru akan memberikan arahan untuk membuka lembar kerja siswa (LKS) pada halaman tertentu agar siswa mempelajarinya, pada saat maemta pelajaran sejarah guru akan mengirimkan link youtube yang disebarkan melalui grub whatsapp agar siswa menonton dan memahami video yang dijadikan sebagai sumber materi pada pelajaran sejarah, sedangkan pada kegiatan materi pelajaran agama guru memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instruksi berupa *voice note* kepada peserta didik sebagai penguat materi untuk memperjelas instruksi yang diberikan atau menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik tersebut disesuaikan berdasarkan mata pelajaran dikarenakan sebagai bentuk inovasi pengembangan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan[73]. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai indikator bagi guru terhadap pencapaian siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pemberian instruksi tugas dilakukan oleh guru melalui *whatsapp group* setelah pemberian materi pelajaran yang dilakukan seperti pada saat mata pelajaran tematik guru akan memberikan tugas untuk mengerjakan lks, ketika mata pelajaran sejarah guru akan memberikan tugas dalam bentuk review video yang telah ditonton melalui link youtube. Hasil dari pengerjaan peserta didik difotokan melalui *whatsapp group* dengan batas pengerjaan hingga jam 16.00 WIB.

Setelah guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan, respon yang diterima oleh guru dari orang tua berbeda-beda. Ada yang cepat merespon dengan komentar baik dan ucapan terima kasih, atau dengan respon siap tetapi ada juga yang diam tanpa respon atau komentar.

[73] Dokumentasi pada 8 Juni 2020 berupa screenshot Whatsapp Group kelas III MI Walisongo Gempol tahun ajaran 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap hari guru akan mengirim jadwal sebelum pembelajaran dimulai tepat pada pukul 07.30 WIB hal ini dilakukan agar orang tua memberitahukan kepada peserta didik. Namun dari sekian peserta di *Whatsapp Group* kelas ada yang aktif dalam pengumpulan tugas setiap harinya berbeda-beda, ada yang aktif dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas, ada yang telat dan ada juga yang sehari tidak sama sekali mengumpulkan tugas karena sedang *offline*.

Dengan demikian guru memahami adanya keterlambatan pengiriman meskipun melebihi batas *deadline* yang telah diberikan, setelah orang tua mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan peserta didik, guru biasanya mengabsen peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas sehingga nantinya dapat diketahui peserta didik yang belum mengumpulkan tugas.

Setiap harinya guru selalu mengontrol kegiatan pembelajaran peserta didik dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, bahkan tak jarang setiap harinya guru menerima *personal chat* dari para orang tua untuk menjelaskan tugas yang dimaksud agar peserta didik memahami tugas yang diberikan.[74]

c. Evaluasi atau Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui pengamatan keseharian peserta didik dalam merespon pembelajaran baik pertanyaan

[74] Wawancara dengan Bapak Udin Selaku Wali Kelas IV MI Walisongo Gempol, pada hari Selasa, 8 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui *group whatsapp*, serta keaktifan peserta didik dalam mengirim tugas yang telah diberikan. Semua kegiatan peserta didik yang telah dikumpulkan oleh orang tua masuk ke dalam penilaian harian dan penilaian tugas sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dikumpulkan. Hasil pembelajaran yang dikirim melalui orang tua ke peserta didik nantinya akan disimpan ke dalam folder setiap peserta didik untuk memudahkan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik.[75]

Setiap pembelajaran guru selalu memantau perkembangan peserta didik mulai dari melakukan penyampaian materi hingga pengumpulan tugas yang diberikan. Setiap pengumpulan tugas guru akan mengidentifikasi siapa saja peserta didik yang belum mengirimkan tugas. karena dari pengumpulan tugas itulah penilaian setiap siswa akan dimasukkan ke dalam penilaian baik harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.

Bagi anak yang tidak mengumpulkan tugas guru akan mengirim pesan secara pribadi untuk mengingatkan kepada orang tua agar mendampingi anak mengerjakan tugas sesuai instruksi yang diberikan sehingga anak tersebut tidak tertinggal dalam proses pembelajaran dan sebagai *feedback* bagi guru dalam memberikan nilai tugas terhadap hasil proses pembelajaran.

[75] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Mi Walisongo Gempol Pasuruan**

Sekolah di MI Walisongo Gempol Pasuruan sampai saat ini menerapkan pembelajaran jarak jauh secara online. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap memperoleh pembelajaran meskipun dengan situasi pandemi Covid-19. Setiap guru beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh meskipun pada awalnya mengalami beberapa kendala. Hal ini wajar dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersifat *emergency* pandemi Covid-19.

Sebagaimana hasil pada penelitian di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan menggunakan *whatsapp group* sebagai media penyampaian pembelajaran jarak jauh yang didalamnya memuat tiga hal yaitu pembukaan (*introduction*), penyampaian materi dan evaluasi[76].

Prosedur dalam penggunaan media *whatsapp group* dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan yaitu setiap harinya guru selalu mengirim jadwal dan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik serta diberikan tugas sebagai tolak ukur pencapaian pemahaman peserta didik[77].

Bahwasanya guru memberikan materi pembelajaran melalui whatsapp group yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

[76] Hasil observasi di MI Walisongo Gempol Pasuruan pada tanggal 7 Juni 2021.
[77] Wawancara dengan Aini Qurrati, selaku siswi kelas VI MI Walisongo Gempol Pasuruan, pada hari Rabu, 23 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat mata pelajaran tematik guru akan memberikan arahan untuk membuka lembar kerja siswa (LKS) pada halaman tertentu agar siswa mempelajarinya, pada saat mata pelajaran sejarah guru akan mengirimkan link youtube yang disebarkan melalui grub whatsapp agar siswa menonton dan memahami video yang dijadikan sebagai sumber materi pada pelajaran sejarah, sedangkan pada kegiatan materi pelajaran agama guru memberikan instruksi berupa *voice note* kepada peserta didik sebagai penguat materi untuk memperjelas instruksi yang diberikan atau menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik tersebut disesuaikan berdasarkan mata pelajaran dikarenakan sebagai bentuk inovasi pengembangan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan

Hal inilah yang dirasakan oleh peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh karena dapat belajar sambil bermain. Sebagaimana hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada Zahira siswi kelas II MI Walisongo Gempol Pasuruan yang mengungkapkan bahwa:[78]

> "belajar di rumah lebih menarik karena saya bisa belajar sambil bermain, soalnya ibu guru mengirim link youtube untuk ditonton sebagai materi pelajaran"

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh putri savira selaku siswi kelas I MI Walisongo Gempol Pasuruan yang mengungkapkan bahwa:

[78] Wawancara dengan Zahira Salsabila, selaku siswi kelas II MI Walisongo Gempol, Pada hari Rabu, 23 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "belajar di rumah ini jadi lebih paham karena aku bisa sambil belajar dengan mama dan kakak, bu guru memberikan materi melalui video jadi mudah paham"[79]

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan lebih mudah dan lebih menarik dibandingkan kegiatan yang dilakukan secara konvensional atau tatap muka yang dilakukan di kelas hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, hal yang menjadi alasan bagi peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dikarenakan guru selalu melakukan komunikasi dengan baik dengan orang tua atau pendamping peserta didik mengenai kemajuan belajar dan kendala yang dihadapi. Sehingga dalam proses pembelajaran jarak jauh peserta didik selalu didampingi dengan orang tua atau bagi yang bekerja didampingi dengan sang kakak.

Namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan memiliki respon yang berbeda-beda. Hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada Dina siswi kelas II MI Walisongo Gempol Pasuruan yang mengungkapkan bahwa:

[79] Wawancara dengan putri savira selaku siswi kelas I MI Walisongo Gempol, Pada hari Rabu, 23 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kegiatan belajar dirumah aku biasanya didampingi kakak, ketika mengerjakan tugas aku bosan karena selama belajar di rumah aku tidak bisa bertemu dengan teman-temanku, jadi aku lebih senang belajar di kelas".[80]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nazwa Eka selaku siswi kelas IV MI Walisongo gempol yang mengungkapkan bahwa

"ketika belajar di rumah terkadang jenuh, karena belajarnya melalui hp tidak seperti belajar di kelas karena bisa ketemu bu guru dan teman-temanku".[81]

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwasannya peserta didik lebih memilih kegiatan belajar secara tatap muka daripada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Hal tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan Nashwa Amalia selaku siswi kelas V MI Walisongo Gempol Pasuruan yang menyebutkan bahwa:

"Di MI Walisongo Gempol ketika pandemi belajar di rumah, dengan menggunakan hp, pembelajarannya macam-macam bisa melalui video youtube, bisa melalui lks jadi beda-beda setiap pelajaran, bu guru menjelaskan juga paham tugasnya juga tidak banyak, tetapi aku lebih menyukai pembelajaran di kelas karena bisa belajar bareng sama teman-teman dan bertemu dengan bu guru".[82]

Dengan demikian peserta didik menyukai kegiatan belajar jarak jauh yang dilakukan di MI Walisongo Gempol Pasuruan, tetapi peserta didik lebih

[80] Wawancara dengan Dina selaku siswi kelas II MI Walisongo Gempol, Pada hari Rabu, 23 Juni 2021.
[81] Wawancara dengan Nazwa Eka selaku siswi kelas IV MI Walisongo Gempol, Pada hari Rabu, 23 Juni 2021.
[82] Wawancara dengan Nashwa Amalia selaku siswi kelas V MI Walisongo Gempol, Pada hari Rabu, 23 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai kegiatan belajar yang dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan dari segi sosial, peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan di sekolahnya sehingga hal tersebut menimbulkan titik jenuh bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan kecerdasan emosional yang diperoleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

Respon peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan juga dipengaruhi oleh adanya kendala yang dihadapi peserta didik seperti tidak adanya kuota internet sehingga peserta didik mencari wifi untuk mengirimkan tugasnya, bahkan ada pula peserta didik yang harus bergabung dengan peserta didik lain dikarenakan tidak mempunyai handphone. Maka hal tersebut yang menjadi alasan keterlambatan bagi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan tugas.[83]

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kesuksesan pencapaian pembelajaran jarak jauh dengan melihat hasil kinerja peserta didik berdasarkan tugas yang telah dikerjakannya. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh bahwasannya hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara jarak jauh terbilang memuaskan[84]. Namun yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya peserta didik mengaku

[83] Wawancara dengan Nazwa Eka Selaku siswi kelas IV MI Walisongo Gempol Pasuruan, Pada hari Rabu 23 Juni 2021.

[84] Berdasarkan hasil dokumentasi berupa penilaian Akhir Tahun peserta didik MI Walisongo Gempol, tahun ajaran 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh mudah dimengerti oleh peserta didik serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik hal tersebut dapat diketahui dari antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh tetapi peserta didik lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih interaktif dengan teman dan lingkungan di sekolahnya dan kecerdasan emosional yang diperoleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

**3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan**

Pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan merupakan kegiatan alternatif yang dilakukan untuk menghadapi wabah pandemi Covid-19 agar pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media sebagai perantara. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hal ini wajar dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersifat *emergency* karena program pembelajaran jarak jauh disusun secara singkat untuk menghadapi wabah pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan diantaranya adalah[85] : 1) guru mampu mengoperasi gadget sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu mengelola proses pembelajaran yang inovatif, hal tersebut agar peserta didik tidak mudah bosan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. 2) selain guru mampu mengoperasikan gadget, guru difasilitasi akses wifi dari sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran jarak jauh, 3) orang tua dan peserta didik memiliki gadget untuk mengakses proses pembelajaran daring terutama *whatsapp* dan *youtube* 4) pemberian kuota kepada peserta didik untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor pendukung pembelajaran jarak jauh, diantaranya: 1) kemampuan guru dalam menyampaikan materi, 2) fasilitas wifi yang ada di sekolah , 3) siswa dan guru mendapatkan kuota gratis. apabila peserta didik tidak paham mengenai tugas yang diberikan, peserta didik bisa langsung datang ke sekolah untuk bertanya secara langsung kepada gurunya karena bapak ibu guru selalu ada di sekolah, 5) lebih efisien untuk yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah.[86]

Selain faktor pendukung, proses pembelajaran jarak jauh juga memiliki faktor penghambat. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti, adapun faktor penghambat pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo

[86] Hasil observasi di MI Walisongo mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada tanggal 7 JUni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gempol Pasuruan, adalah "bagi yang tidak punya handphone tidak bisa melakukan pembelajaran daring, sehingga saya suruh untuk gabung dengan teman yang dekat dengan rumahnya, di MI Walisongo Gempol Pasuruan terdapat sekitar 10 anak yang tidak memiliki handphone, sehingga kalau ujian akhirnya saya suruh ke sekolah biar mengerjakan di sekolah"[87]

Dengan demikian faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Walisongo Gempol Pasuruan adalah orang tua tidak memiliki andorid, padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya handphone merupakan sarana yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sebagai media untuk menerima materi (*transfer of knowledge*) pada proses pembelajaran secara daring.[88]

**C. Analisis Hasil Penelitian.**

Setelah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan selanjutknya yang dilakukan adalah analisis data. peneliti melakukan analisis data menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang disusun secara sistematis. Hasil dari observasi di atas maka perlu untuk dijelaskan dan dipaparkan terkait manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak juah pada masa pandmei covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis penelitian manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa

[87] Wawancara dengan Ibu Masnunah, selaku wali kelas III MI Walisongo Gempol, pada hari Rabu 9 Juni 2021.

[88] Hasil observasi di MI Walisongo mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada tanggal 7 JUni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandemi covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan yang meliputi : analisis terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19, analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan, dan analisis terkait faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan.

**1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan**

Adapun bentuk pelaksanaan pembelajaran daring di MI Walisongo Gempol Pasuruan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut : Kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan terdiri dari kegiatan pembukaan/menyapa, kegiatan inti atau penyampaian, dan kegiatan penilaian yang semuanya dilakukan oleh guru MI Walisongo Gempol Pasuruan yang menerapkan salah satu jenis pembelajaran jarak jauh yang berupa *whatsapp group*.

Kegiatan pertama yaitu pembukaan yang dilakukan oleh guru berupa pengiriman video atau *voice note* melalui media whatssapp yang berisi prolog materi dan juga absensi peserta didik, hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring.

Kegiatan pembukaan atau menyapa yang dibuat oleh guru sebagai panduan kepada peserta didik agar mudah dimengerti dan juga bagi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua sebagai panduan dalam mendampingi anak melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa yang dimulai dari salam dan sapa, penjelasan mengenai kegiatan belajar hari ini, dan mengirim video youtube mengenai mata pelajaran tematik yang nantinya dijadikan sebagai sumber belajar dalam kegiatan penyampaian materi.

Adapun kegiatan inti atau penyampaian materi yaitu guru memberikan materi pembelajaran melalui *whatsapp group* yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Pada saat mata pelajaran tematik guru akan memberikan arahan untuk membuka lembar kerja siswa (LKS) pada halaman tertentu agar siswa mempelajarinya, pada saat mata pelajaran sejarah guru akan mengirimkan link youtube yang disebarkan melalui grub whatsapp agar siswa menonton dan memahami video yang dijadikan sebagai sumber materi pada pelajaran sejarah, sedangkan pada kegiatan materi pelajaran agama guru memberikan instruksi berupa *voice note* kepada peserta didik sebagai penguat materi untuk memperjelas instruksi yang diberikan atau menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik tersebut disesuaikan berdasarkan mata pelajaran dikarenakan sebagai bentuk inovasi pengembangan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan[89].

[89] Dokumentasi pada 8 Juni 2020 berupa screenshot Whatsapp Group kelas III MI Walisongo Gempol tahun ajaran 2020/2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai indikator bagi guru terhadap pencapaian siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pemberian instruksi tugas dilakukan oleh guru melalui *whatsapp group* setelah pemberian materi pelajaran yang dilakukan seperti pada saat mata pelajaran tematik guru akan memberikan tugas untuk mengerjakan lks, ketika mata pelajaran sejarah guru akan memberikan tugas dalam bentuk review video yang telah ditonton melalui link youtube. Hasil dari pengerjaan peserta didik difotokan melalui *whatsapp group* dengan batas pengerjaan hingga jam 16.00 WIB.

Setelah kegiatan inti, adalah penilaian dilakukan melalui pengamatan keseharian peserta didik dalam merespon pembelajaran baik pertanyaan melalui grup whatsapp, serta keaktifan peserta didik dalam mengirim tugas yang telah diberikan. Semua kegiatan peserta didik yang telah dikirimkan oleh orang-tua termasuk ke dalam penilaian harian dan penilaian tugas disesuaikan dengan hasil belajar yang telah dikumpulkan. semua hasil kegiatan belajar yang dikirim oleh orang tua disimpan oleh guru ke dalam folder setia peserta didik untuk memudahkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Setiap hari guru selalu memantu kegiatan belajar mulai dari menyampaikan pembelajaran hingga pengiriman tugas yang telah diberikan, setelah hampir semua peserta didik yang mengirimkan tugas ke guru akan memudahkan guru dalam hal penilaian sehingga dapat diketahui nantinya anak yang sudah mengirimkan tugas ataupun yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengirimkan tugas. dari hasil pembelajaran itulah yang nantinya digunakan oleh guru sebagai penilaian harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi yang menyatakan bahwasanya seorang guru memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga setiap peserta didik dapat belajar meskipun pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini pembelajaran mengenai pendidikan kecakapan hidup pada masa pandemi Covid-19 tidak diberikan oleh guru MI Walisongo Gempol Pasuruan, karena realita yang ada hanya sebatas pada mata pelajaran yang sifatnya konseptual, seharusnya guru juga bisa memberikan sebuah nilai edukasi dan implementasi mengenai penerapan mata pelajaran tersebut yang diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari. Contoh : kegiatan dalam mata pelajaran olahraga. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan melalui pengaplikasian tidak hanya sebatas mengerjakan soal atau secara teoritis saja karena pada dasarnya pada masa pandemi Covid-19 guru harus menyelaraskan pendidikan olahraga dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan ketika peserta didik melakukan pembelajaran di rumah. Dengan demikian bentuk pengerjaan tugas yang diberikan tidak hanya dalam bentuk tertulis melainkan melalui video kegiatan olahraga yang dilakukan oleh siswa di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti seorang guru memberikan variasi aktivitas dengan tugas pengalaman belajar dari rumah antar siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan belajar yang dilakukan oleh guru MI Walisongo Gempol Pasuruan yang melakukan pembelajaran melalui media whatsapp dengan memberikan variasi pembelajaran antara lain melalui bentuk voice note, melalui *link youtube* dan melalui buku pendamping yang telah diberikan seperti LKS, adapun hal tersebut yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tak hanya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan juga memberikan *feedback* terhadap bukti atau produk mengenai aktivitas belajar yang dilakukan di rumah seperti nilai tugas yang, diberikan oleh guru.

Dengan demikian desain pembelajaran jarak pada masa pandemi covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan sesuai dengan desain yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan acuan panduan pembelajaran jarak jauh tahun 2020 .

**2. Respon Peserta Didik terhadap Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan**

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya respon peserta didik terhadap kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan antara lain : respon peserta didik terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru di MI Walisongo Gempol Pasuruan sangat bervariasi sehingga hal tersbeut membuat peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, Tak hanya itu peserta didik juga mudah memahami materi terkait pembelajaran yang dikemas melalui bentuk video, gambar ataupun pesan suara yang dikirim oleh pendidik.

Namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan memiliki respon yang berbeda-beda. karena dari hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara bahwasannya terdapat peserta didik yang mengaku bosan karena selama kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak bisa bertemu dengan guru dengan teman sebaya nya di sekolah sehingga peserta didik lebih menyukai kegiatan belajar yang dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan dari segi sosial, peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan di sekolahnya sehingga hal tersebut menimbulkan titik jenuh bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan kecerdasan emosional yang diperoleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

Selain itu, respon peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan juga dipengaruhi oleh adanya kendala yang dihadapi peserta didik yang menyebabkan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlambatan pengiriman tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh.

Terkait hasil belajar siswa, peserta didik tidak hanya belajar melalui whatsapp group yang dikemas oleh guru berupa kegiatan pembelajaran yang inovatif dan mudah dipahami oleh peserta didik tetapi peserta didik juga belajar melalui hasil arahan dari orang tua ataupun pendamping dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh, dengan demikian interaksi peserta didik dengan orang tua jauh lebih leluasa dalam proses pembelajaran jarak jauh dibandingkan interaksi dengan guru yang hanya melalui media *whatsapp group*.

Dari dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan, bahwasanya hasil proses pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan terbilang memuaskan, Namun yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya peserta didik mengaku kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh mudah dimengerti oleh peserta didik serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik hal tersebut dapat diketahui dari antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh tetapi peserta didik lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih interaktif dengan teman dan lingkungan di sekolahnya dan kecerdasan emosional yang diperoleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh Di MI Walisongo Gempol Pasuruan

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh terdapat sebuah faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini wajar dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersifat *emergency* karena program pembelajaran jarak jauh disusun secara singkat untuk menghadapi wabah pandemi Covid-19.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan yang dilakuakn dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung agar proses belajar jarak jauh dapat berjalan dengan lancar diantaranya adalah : guru mampu mengoperasi gadget sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu mengelola proses pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam melakukan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara online di masa pandemi Covid-19 pendidik di MI Walisongo Gempol Pasuruan mampu melakukan pembelajaran secara inovatif melalui media whatsapp dengan variasi pembelajaran antara lain melalui bentuk voice note, melalui link youtube dan melalui buku pendamping yang telah diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain guru mampu mengoperasikan gadget, guru difasilitasi akses wifi dari sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran daring, hal ini tentu menjadi faktor penting untuk mendukung pembelajaran secara jarak jauh. Di sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan menyiapkan wifi untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar terhindar dari masalah koneksi sehingga dalam hal ini sekolah turut serta mendukung proses pembelajaran jarak jauh agar berjalan sesuai yang direncanakan.

Faktor pendukung lainnya yaitu orang tua dan peserta didik memiliki gadget untuk mengakses proses pembelajaran daring terutama whatsapp dan youtube. Dalam hal ini gadget merupakan alat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena tanpa ada gadget baik berupa HP maupun laptop tidak dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dan pemberian kuota kepada peserta didik untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Mengingat dalam proses pembelajaran jarak jauh di sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan menyampaikan tugas dan materi melalui *whatsapp* sehingga sangat memerlukan handphone dan juga kuota sebagai sarana dalam menginformasikan materi dan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu dukungan orang tua berupa memfasilitasi media yang dibutuhkan dalam pembelajaran paling utama adalah handphone dan paket data internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendalan untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan adalah orang tua tidak memiliki andorid. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya handphone merupakan sarana yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sebagai media untuk menerima materi (*transfer of knowledge*) pada proses pembelajaran secara daring. Setiap hari guru melakukan pembelajaran jarak jauh melalui media *whatsapp*, sehingga dalam hal ini bagi siswa yang tidak mempunyai handphone diberikan solusi oleh guru untuk bergabung dengan teman yang dekat dengan kawasan rumah untuk melakukan proses pembelajaran daring, ketika pelaksanaan ujian anak yang tidak memiliki gadget akan mengerjakan ujian secara *offline* di sekolah dengan pendampingan guru agar peserta tetap dapat melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang peneliti jelaskan di bab IV, maka hasil kesimpulan yang peneliti peroleh mengenai manajemen pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di sekolah MI Walisongo Gempol Pasuruan meliputi kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP Daring yang disesuaikan kesenjangan akses dan fasilitas belajar jarak jauh, kemudian pelaksanaan kegiatan berupa tiga kegiatan inti pembelajaran yang termuat kegiatan pembuka (*intoruction*), kegiatan penyampaian materi yang dikemas berupa dalam bentuk video, gambar ataupun pesan suara yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan kegiatan penilaian pembelajaran yang keseluruhan menggunakan media *Whatsapp Group* dalam pelaksanaannya.
2. Respon Peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan yaitu peserta didik lebih mudah memahami materi yang dikemas melalui bentuk video, gambar dan pesan suara sehingga hal tersebut membuat peserta didik antusias mengikuti kegiatan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, namun adapula peserta didik yang mengaku bosan karena selama kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak bisa bertemu dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman sebayanya di sekolah sehingga peserta didik lebih menyukai kegiatan belajar yang dilakukan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih interaktif dengan teman dan lingkungan di sekolahnya dan kecerdasan emosional yang diperoleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka.

3. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan bersifat *emergency* karena program pembelajaran jarak jauh disusun secara singkat untuk menghadapi wabah pandemi Covid-19. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring di MI Walisongo Gempol Pasuruan diantaranya adalah:1)guru mampu mengoperasi gadget sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu mengelola proses pembelajaran yang inovatif, hal tersebut agar peserta didik tidak mudah bosan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. 2)guru difasilitasi akses wifi dari sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran daring, 3)orang tua dan peserta didik memiliki gadget untuk mengakses proses pembelajaran daring terutama whatsapp dan youtube 4)pemberian kuota kepada peserta didik untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan adalah orang tua tidak memiliki handphone untuk mengakses pembelajaran jarak jauh.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian di atas, maka perlu adanya saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan bahan untuk pertimbangan bagi sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Berdasarkan yang peneliti peroleh di lokasi penelitian, maka ke depannya diperlukan kegiatan untuk mendukung pengembangan segala fasilitas yang ada terkait proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi sebut saja fasilitas seperti handphone yang digunakan bagi anak yang tidak mempunya handphone.

2. Bagi Guru

   Berdasarkan yang peneliti peroleh di lapangan , Maka diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran bagi guru sehingga tidak hanya Whatsapp melainkan ada inovasi lain yang digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran jarak jauh

3. Bagi Orang Tua

   Berdasarkan yang peneliti peroleh di lapangan, maka orang tua harus mampu melek teknologi sebagai pendamping anak dalam proses pembelajaran jarak jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Arifin ,Muhammad. 2020. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Millenial. Sukabumi: Haura Publishing.

Arikunto, Suharsimi. 2002. rosedur Penelitian Suatu Pendeketan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Barmawi & Arifin M. 2016. *Micro teaching* (Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Belawati Tian. 1999. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Jakarta: Universitas Terbuka.

Cheung, W.S. & Hew, K.F., *Design and Evaluation of Two Blended Learning Approaches : Lessons Learned*. Australasion Journal of Educational Technology Vol. 27 No. 8

Darmawan. 2014. Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktis Teknologimultimnedia Dan Pembelajaran Online. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Departmen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah & Zein. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Horton W. 2014. *E-learning By-design*.San Fransisco: John Wiley & Son

Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Medis dan Paradigmatis.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*). Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Kemendikbud. 2020. Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kustandi, Cecep . 2020. Pengembangan Media Pembelajaran, Jakarta: prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kaulitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

MuhibbinSyah. 1995. Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: CV Alfabeta.

Narbuko Cholid dan Abu Ahmad. 1997. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi Hadari ,Mimi Martini. 1994. Penelitian Terapan. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

Nurhadi. 2020. Transformasi Teori Kognitivisme dalam Belajar dan Pembelajaran, Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2 Nomor 1, April.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012

Pidarta, Made. 2014. Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta.

Rifai, Achmad & Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.

Riyana Cepi. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukajat, Ajat. 2018. Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ruhimat, Toto. 2013. Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sadiman, Arif S. 1993. Media Pendidikan.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Salim Agus. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.Yogyakarta:Tiara Wacana.

Sallis, Edward. 2016. Total Quality Management in Education (Management Mutu Pendidikan), Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, IRCiSoD, Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada.

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta:Prenata Media.

Syafruddin. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Prenada Mefia Group.

Triwiyanto, Teguh. 2015. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya Cece, dkk. 1992. Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id